Program Studi Bisnis Digital
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Medan

PEDOMAN INSTITUSIONAL

Etika Digital dalam Pemanfaatan AI Generatif

PEDAI-G

Panduan penggunaan *Artificial Intelligence Generatif* secara etis dan bertanggung jawab bagi dosen dan mahasiswa Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Medan



UNIVERSITAS
NEGERI MEDAN

Tahun 2026

PEDAI-G

PEDOMAN ETIKA DIGITAL AI GENERATIF · VERSI FINAL

Pedoman Etika Digital dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Generatif pada Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

DISUSUN OLEH

Hafiz Irwandi, S.Kom., M.Kom.

Dosen Program Studi Bisnis Digital

DITETAPKAN OLEH

Ketua Program Studi Bisnis Digital

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unimed

STATUS DOKUMEN

Revisi 01 · Versi Final

Hasil penyempurnaan Draf Versi 1

SASARAN PEDOMAN

Mahasiswa & Dosen

Program Studi Bisnis Digital, Unimed

LANDASAN PENYUSUNAN

Kajian Literatur, Regulasi & *Best Practice*

Program Studi Bisnis Digital, 2026

TELAAH & REVIEW

Kaprodi & Dosen Bisnis Digital

24–30 Agustus 2026

> **Turunan operasional Panduan Penggunaan *Generative AI* pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Kemendiktisaintek, 2024) di tingkat program studi.**

KATA PENGANTAR

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya **Pedoman Etika Digital dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Generatif (PEDAI-G) Versi Final**. Pedoman ini disusun sebagai respons atas pesatnya pemanfaatan AI generatif dalam kegiatan akademik, yang belum diimbangi dengan aturan dan batasan yang jelas di tingkat program studi.

Bagi Program Studi Bisnis Digital, AI generatif bukan sekadar alat bantu menulis. Teknologi ini sudah menjadi bagian dari praktik kerja di bidang pemasaran digital, pengembangan aplikasi, analitik bisnis, desain konten, dan kewirausahaan digital, yaitu bidang-bidang yang menjadi inti kurikulum kami. Karena itu, pedoman ini tidak disusun untuk melarang, tetapi untuk memastikan mahasiswa lulus sebagai talenta digital yang **cakap memanfaatkan AI sekaligus berintegritas**.

Versi Final ini merupakan penyempurnaan Draf Versi 1 berdasarkan dua landasan utama: (1) **Kajian Literatur, Regulasi, dan *Best Practice*** penggunaan AI generatif dan integritas akademik, yang memadukan pedoman UNESCO, regulasi pendidikan tinggi terbaru (termasuk Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 dan perubahannya), serta temuan penelitian internasional; dan (2) **catatan masukan Ketua Program Studi dan dosen** dalam kegiatan konsultasi dan review pada 24–30 Agustus 2026.

Hasil review tersebut membawa perubahan penting: penajaman konteks Bisnis Digital, penegasan sasaran pedoman bagi mahasiswa dan dosen, standardisasi istilah, kategori penggunaan A–D berdasarkan aktivitas akademik, contoh kasus yang dekat dengan keseharian mahasiswa, format deklarasi, ketentuan verifikasi, perlindungan data, hak cipta, serta instrumen praktis berupa formulir dan *checklist*.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Bisnis Digital, pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Medan, serta dosen sejawat yang telah memberikan arahan dan masukan. Pedoman ini bersifat dinamis; kritik dan saran akan menjadi bahan peninjauan berkala berikutnya.

Medan, September 2026
Tim Penyusun,

Program Studi Bisnis Digital
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

RIWAYAT REVISI

Riwayat Revisi

Versi	Tanggal	Uraian Perubahan	Oleh
Draf V1 (Rev. 00)	Agustus 2026	Penyusunan draf awal berdasarkan identifikasi isu dan Panduan GenAI Kemendiktisaintek (2024).	Penyusun
Review V1	24–30 Agustus 2026	Pemaparan draf dan konsultasi bersama Ketua Program Studi dan dosen; 14 masukan dicatat sebagai dasar perbaikan.	Kaprodi & Dosen
Final (Rev. 01)	September 2026	Penyempurnaan menyeluruh berdasarkan kajian literatur dan hasil review; ringkasan perubahan utama di bawah.	Penyusun

Tabel 0.1. Riwayat revisi dokumen PEDAI-G.

PERUBAHAN UTAMA DARI VERSI 1 KE VERSI FINAL

Struktur

Dari 10 bab menjadi 14 bab, mengikuti 12 komponen struktur yang direkomendasikan kajian literatur, dan 4 menjadi 10 lampiran.

Klasifikasi

Dari tiga kelompok (diperbolehkan, dibatasi, dilarang) menjadi kategori A–D yang dipetakan per aktivitas dan konteks tugas.

Regulasi

Rujukan diperbarui: UU Pendidikan Tinggi, UU PDP, UU Hak Cipta, Permendiktisaintek 39/2025 & 10/2026, UNESCO 2021 & 2023.

Penanganan Pelanggaran

Prosedur dibuat lebih adil: asas praduga tak bersalah, hak klarifikasi, dan larangan menjadikan *AI detector* sebagai bukti tunggal.

Ketentuan Baru

Ditambahkan bab verifikasi keluaran AI, privasi dan keamanan data, hak cipta, serta AI dalam penelitian dan tugas akhir.

Instrumen Praktis

Label AI pada tugas (AI-0 s.d. AI-3), formulir deklarasi, log *prompt*, *checklist*, contoh kasus Bisnis Digital, pohon keputusan, dan FAQ.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Riwayat Revisi ii
Daftar Isi iii
Daftar Tabel dan Daftar Gambar v
Cara Menggunakan Pedoman Ini vii
Ringkasan Eksekutif: PEDAI-G dalam Satu Halaman viii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Dasar Hukum dan Rujukan 4
1.3 Maksud dan Tujuan 6
1.4 Ruang Lingkup dan Sasaran 7
1.5 Pengertian dan Istilah 8
BAB II PRINSIP ETIKA DAN INTEGRITAS AKADEMIK 10
2.1 Sembilan Prinsip Dasar 11
2.2 Contoh Penerapan Prinsip dalam Kegiatan Akademik 12
2.3 Risiko Utama yang Ingin Dicegah 14
BAB III KATEGORI DAN KLASIFIKASI PENGGUNAAN AI 15
3.1 Model Kategori Penggunaan A–D 16
3.2 Klasifikasi Berdasarkan Aktivitas Akademik 17
3.3 Klasifikasi Berdasarkan Konteks Tugas 19
3.4 Penerapan pada Rumpun Mata Kuliah Bisnis Digital 20
3.5 Label Kebijakan AI pada Tugas 22
BAB IV HAK DAN TANGGUNG JAWAB 23
4.1 Hak dan Tanggung Jawab Mahasiswa 24
4.2 Hak dan Tanggung Jawab Dosen 25
4.3 Pimpinan Program Studi dan Koordinasi Pelaksanaan 26
4.4 Matriks Peran Pelaksanaan Pedoman 27
BAB V TRANSPARANSI: DEKLARASI DAN SITASI AI 28
5.1 Kapan Penggunaan AI Wajib Dideklarasikan 29
5.2 Format Pernyataan/Deklarasi Penggunaan AI 30
5.3 Format Sitasi Penggunaan AI 31
5.4 Dokumentasi Prompt dan Bukti Proses 32
5.5 Tingkat Kontribusi AI 32
BAB VI VERIFIKASI DAN KUALITAS KELUARAN AI 33
6.1 Mengapa Keluaran AI Wajib Diverifikasi 34
6.2 Protokol Verifikasi Enam Langkah 34
6.3 Cara Verifikasi per Jenis Keluaran 35
BAB VII PRIVASI, KEAMANAN DATA, DAN INFORMASI SENSITIF 36
7.1 Klasifikasi Informasi dan Batas Input ke AI 37
7.2 Ketentuan dan Praktik Aman 38
BAB VIII HAK CIPTA, ATRIBUSI, DAN KEKAYAAN INTELEKTUAL 39

DAFTAR ISI (LANJUTAN)

8.1 Prinsip Umum Hak Cipta 40
8.2 Penggunaan Komersial, Proyek Klien, dan Lomba 40
8.3 Ketentuan per Jenis Karya 41
BAB IX AI DALAM PENELITIAN, TUGAS AKHIR, DAN PUBLIKASI 42
9.1 AI pada Tahapan Skripsi/Tugas Akhir 43
9.2 Peran Pembimbing dan Penguji 44
9.3 Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat 44
BAB X IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN DAN ASESMEN 45
10.1 Pemanfaatan oleh Dosen 46
10.2 Pemanfaatan AI dalam Pembimbingan 46
10.3 AI sebagai Mitra Belajar Mahasiswa 47
10.4 Desain Asesmen Berbasis OBE di Era AI 48
10.5 Posisi AI Detector dalam Penilaian 48
BAB XI PENANGANAN DUGAAN PELANGGARAN 49
11.1 Asas Penanganan 50
11.2 Bentuk dan Tingkat Pelanggaran 50
11.3 Prosedur Pemeriksaan 51
11.4 Tindak Lanjut, Pembinaan, dan Keberatan 51
BAB XII LITERASI AI DAN SOSIALISASI 52
12.1 Program Literasi AI 53
12.2 Ketentuan Sosialisasi 54
BAB XIII MONITORING, EVALUASI, DAN PEMUTAKHIRAN 55
13.1 Indikator Keberhasilan 56
13.2 Siklus Penjaminan Mutu PPEPP 56
13.3 Peninjauan, Pemutakhiran, dan Harmonisasi 57
BAB XIV PENUTUP 58
14.1 Ketentuan Peralihan 59
14.2 Ketentuan Penutup 59
LAMPIRAN 60
Lampiran 1. Formulir Deklarasi Penggunaan AI Generatif 61
Lampiran 2. Contoh Deklarasi Penggunaan AI Terisi 62
Lampiran 3. Lembar Log Prompt dan Dokumentasi Proses 63
Lampiran 4. Checklist Mahasiswa Sebelum Mengumpulkan Tugas 64
Lampiran 5. Checklist Dosen dan Contoh Klausul AI pada RPS 65
Lampiran 6. Contoh Kasus Penggunaan AI di Bisnis Digital 66
Lampiran 7. Pohon Keputusan Bolehkah Saya Menggunakan AI? 69
Lampiran 8. Pertanyaan yang Sering Diajukan (FAQ) 70
Lampiran 9. Ringkasan Infografis Pedoman 71
Lampiran 10. Daftar Referensi 72

Daftar Tabel

Tabel 0.1. Riwayat revisi dokumen PEDAI-G ii
Tabel 1.1. Matriks kebijakan pendidikan tinggi dan pedoman internasional yang menjadi rujukan PEDAI-G 5
Tabel 1.2. Tujuan operasional PEDAI-G dan indikator ketercapaiannya 6
Tabel 1.3. Pengertian dan istilah (bagian 1): istilah teknis AI generatif 8
Tabel 1.4. Pengertian dan istilah (bagian 2): istilah etika, data, dan asesmen 9
Tabel 2.1. Pemetaan prinsip Draf Versi 1 ke sembilan prinsip Versi Final 11
Tabel 2.2. Contoh penerapan prinsip 01–05 dalam kegiatan akademik Bisnis Digital 12
Tabel 2.3. Contoh penerapan prinsip 06–09 dalam kegiatan akademik Bisnis Digital 13
Tabel 2.4. Tujuh risiko utama penggunaan AI generatif dan respons PEDAI-G 14
Tabel 3.1. Model kategori penggunaan AI generatif A–D 16
Tabel 3.2. Klasifikasi penggunaan AI pada aktivitas belajar dan penulisan 17
Tabel 3.3. Klasifikasi penggunaan AI pada aktivitas teknis khas Bisnis Digital 18
Tabel 3.4. Ketentuan penggunaan AI berdasarkan konteks penugasan 19
Tabel 3.5. Penerapan PEDAI-G pada rumpun mata kuliah Bisnis Digital (bagian 1) 20
Tabel 3.6. Penerapan PEDAI-G pada rumpun mata kuliah Bisnis Digital (bagian 2) 21
Tabel 3.7. Empat label kebijakan AI pada tugas dan kategori yang diizinkan 22
Tabel 3.8. Matriks label tugas terhadap kategori penggunaan dan kewajiban deklarasi 22
Tabel 4.1. Tanggung jawab tambahan dosen pada peran khusus 25
Tabel 4.2. Matriks peran (P = pelaksana, S = penyetuju/pemutus, K = dikonsultasikan, I = diinformasikan) 27
Tabel 5.1. Kewajiban deklarasi berdasarkan kategori penggunaan 29
Tabel 5.2. Letak deklarasi penggunaan AI berdasarkan jenis karya 29
Tabel 5.3. Contoh format sitasi penggunaan AI generatif (gaya APA edisi 7) 31
Tabel 5.4. Skala tingkat kontribusi AI dalam karya akademik 32
Tabel 6.1. Risiko khas dan cara verifikasi berdasarkan jenis keluaran AI 35
Tabel 7.1. Klasifikasi informasi dan batas input ke layanan AI generatif 37
Tabel 8.1. Ketentuan hak cipta, atribusi, dan lisensi berdasarkan jenis karya 41
Tabel 9.1. Ketentuan penggunaan AI pada setiap tahapan skripsi/tugas akhir 43
Tabel 10.1. Pemanfaatan AI generatif oleh dosen dan rambu-rambunya 46
Tabel 10.2. Pola prompt belajar yang dianjurkan dibandingkan prompt yang menggantikan belajar 47
Tabel 10.3. Strategi desain asesmen di era AI generatif 48
Tabel 11.1. Bentuk dan tingkat pelanggaran beserta tindak lanjutnya 50
Tabel 12.1. Ketentuan program literasi AI berdasarkan sasaran 53
Tabel 12.2. Ringkasan ketentuan sosialisasi, penanggung jawab, dan frekuensinya 54
Tabel 13.1. Indikator keberhasilan implementasi PEDAI-G 56
Tabel L5.1. Contoh rubrik penilaian proses pada tugas yang mengizinkan AI 65
Tabel L6.1. Ringkasan contoh kasus dan rujukan pedoman 68

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Peta pemanfaatan AI generatif pada bidang keilmuan Program Studi Bisnis Digital 3
Gambar 1.2. Alur penyusunan PEDAI-G dari identifikasi isu hingga Versi Final 5
Gambar 2.1. Sembilan prinsip dasar etika pemanfaatan AI generatif PEDAI-G 11
Gambar 6.1. Protokol verifikasi keluaran AI enam langkah 34
Gambar 11.1. Alur prosedur pemeriksaan dugaan pelanggaran 51
Gambar 13.1. Siklus PPEPP dalam pengelolaan PEDAI-G 56
Gambar L7.1. Pohon keputusan penggunaan AI generatif bagi mahasiswa 69

PANDUAN MEMBACA

Cara Menggunakan Pedoman Ini

Pedoman ini cukup panjang karena dirancang sebagai rujukan lengkap. Anda tidak harus membacanya dari awal sampai akhir. Gunakan peta berikut untuk langsung menuju bagian yang paling relevan dengan peran Anda.

Mahasiswa

Wajib dibaca: Bab II (prinsip), Bab III (boleh/tidak), Bab V (deklarasi & sitasi), Bab VI (verifikasi).

Sesuai kebutuhan: Bab VII (data), Bab VIII (hak cipta), Bab IX (skripsi).

Instrumen: Lampiran 1–4, 6, 7, 8.

Dosen

Wajib dibaca: Bab III (khususnya 3.5 label tugas), Bab IV, Bab X (asesmen), Bab XI (penanganan pelanggaran).

Sesuai kebutuhan: Bab IX (pembimbingan), Bab XII (literasi).

Instrumen: Lampiran 5 (checklist & klausul RPS), Lampiran 6.

KONVENSI DALAM DOKUMEN

A B C D — Kode kategori penggunaan AI generatif (dijelaskan pada Bab III).

WAJIB — Ketentuan yang harus dipatuhi; pelanggaran dapat ditindaklanjuti sesuai Bab XI.

DIANJURKAN — Praktik baik yang sangat disarankan, tetapi tidak menimbulkan sanksi.

Contoh — Ilustrasi penerapan dalam konteks Program Studi Bisnis Digital.

Prinsip hierarki aturan

Aturan yang lebih spesifik berlaku lebih dahulu: **(1)** instruksi tertulis dosen pada tugas/RPS → **(2)** pedoman PEDAI-G ini → **(3)** Peraturan Akademik dan ketentuan Universitas Negeri Medan. Instruksi dosen boleh lebih ketat, tetapi tidak boleh mengizinkan tindakan kategori D.

RINGKASAN EKSEKUTIF

PEDAI-G dalam Satu Halaman

Pesan utama

AI generatif **boleh dan dianjurkan** untuk mendukung belajar dan bekerja, **selama** manusia tetap memegang kendali, penggunaannya dinyatakan secara jujur, keluarannya diverifikasi, data sensitif dilindungi, dan hak cipta dihormati. AI adalah **mitra belajar, bukan pengganti proses berpikir**.

SEMBILAN PRINSIP (BAB II)

1. Kendali Manusia	2. Transparansi	3. Verifikasi
4. Integritas	5. Privasi & Keamanan	6. Hak Cipta & Atribusi
7. Keadilan & Akses	8. Keselarasan Pedagogis	9. Akuntabilitas

EMPAT KATEGORI PENGGUNAAN (BAB III)

A — **Umumnya boleh**
Curah gagasan, tanya konsep, cek tata bahasa.

B — **Boleh + deklarasi**
Kerangka, draf awal, bantuan kode, analisis awal.

C — **Hanya jika diizinkan**
Bagian substantif tugas, penyelesaian soal.

D — **Dilarang**
Mengaku karya AI sebagai karya sendiri, data fiktif.

LIMA KEWAJIBAN INTI SETIAP PENGGUNA

1. **Patuhi label AI tugas** yang ditetapkan dosen (Tanpa AI, AI Terbatas, AI dengan Deklarasi, AI Terintegrasi).
2. **Deklarasikan** setiap penggunaan AI kategori B dan C (format Bab V dan Lampiran 1).
3. **Verifikasi** fakta, angka, referensi, dan kode dari AI sebelum digunakan (Bab VI).
4. **Lindungi data**: jangan masukkan data pribadi, rahasia, atau data penelitian mentah ke AI (Bab VII).
5. **Hormati hak cipta** dan cantumkan atribusi atas teks, gambar, dan kode (Bab VIII).

Ragu apakah suatu penggunaan AI diperbolehkan?

Gunakan Pohon Keputusan pada Lampiran 7. Jika masih ragu, **tanyakan kepada dosen pengampu sebelum mengerjakan**. Bertanya tidak pernah dianggap pelanggaran.

BAB I

Pendahuluan

Mengapa Program Studi Bisnis Digital membutuhkan pedoman AI generatif, apa dasar hukumnya, apa yang ingin dicapai, siapa yang diatur, serta istilah yang digunakan secara konsisten.

1.1 Latar Belakang

1.2 Dasar Hukum & Rujukan

1.3 Maksud & Tujuan

1.4 Ruang Lingkup & Sasaran

1.5 Pengertian & Istilah

1.1

Latar Belakang

A. AI GENERATIF MENGUBAH CARA BELAJAR DAN BEKERJA

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) generatif, seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, dan Claude, telah mengubah cara orang memperoleh, mengolah, dan menghasilkan informasi. Dalam pendidikan tinggi, teknologi ini dapat menghasilkan teks, ringkasan, ide, kode program, gambar, soal, dan umpan balik hanya dalam hitungan detik. Survei *Digital Education Council* (2024) mencatat 86% mahasiswa global telah memanfaatkan AI dalam proses belajar, dan survei Chegg/GoodStats (2025) mencatat 95% mahasiswa Indonesia telah menggunakan AI dalam pembelajaran.

Literatur menunjukkan dua sisi yang sama kuatnya. Di satu sisi, AI generatif berpotensi mendukung pembuatan materi, personalisasi belajar, pemberian umpan balik, dan produktivitas akademik (Kasneci dkk., 2023; Meyer dkk., 2023). Di sisi lain, penggunaan tanpa arahan memunculkan persoalan kejujuran akademik, plagiarisme, atribusi kepengarangan, informasi keliru (halusinasi), bias, kebocoran data, pelanggaran hak cipta, dan ketergantungan yang menggerus kemampuan berpikir (Cotton dkk., 2024; Yusuf dkk., 2024).

UNESCO (2023) melalui *Guidance for Generative AI in Education and Research* menekankan pendekatan yang **berpusat pada manusia**: AI boleh dimanfaatkan, tetapi agensi, penilaian, dan tanggung jawab tetap berada pada manusia. Karena itu, pertanyaan utama bagi perguruan tinggi bukan lagi *apakah* AI boleh digunakan, melainkan **bagaimana** penggunaannya dapat dilakukan secara transparan, bertanggung jawab, dan selaras dengan tujuan pembelajaran.

B. KEKOSONGAN ATURAN DI TINGKAT NASIONAL DAN PROGRAM STUDI

Kajian regulasi yang dilakukan dalam penyusunan pedoman ini tidak menemukan peraturan nasional yang secara khusus menetapkan satu standar tunggal penggunaan AI generatif bagi seluruh perguruan tinggi. Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, beserta perubahannya melalui Permendiktisaintek Nomor 10 Tahun 2026, memberi ruang kepada perguruan tinggi untuk menetapkan standar dan kebijakan internal. Ruang inilah yang diisi oleh PEDAI-G di tingkat program studi.

> **"Respons institusi perlu mempertimbangkan konteks penggunaan, bukan semata-mata menganggap seluruh penggunaan AI sebagai pelanggaran." — disarikan dari Yusuf, Pervin & Román-González (2024)**

C. MENGAPA PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL MEMBUTUHKAN PEDOMAN SENDIRI

Program Studi Bisnis Digital memiliki kedekatan yang khas dengan AI generatif. Mata kuliah seperti pemasaran digital, pengembangan aplikasi dan *website*, analitik bisnis, desain konten, *e-commerce*, dan kewirausahaan digital menghasilkan keluaran yang **persis dapat dibuat oleh AI**: teks iklan, kode program, *dashboard* analisis, desain visual, hingga rencana bisnis. Di industri, AI juga sudah menjadi alat kerja sehari-hari. Artinya, mahasiswa Bisnis Digital **perlu terampil menggunakan AI**, tetapi program studi tetap **harus dapat menilai kompetensi asli mereka**.

Pemasaran Digital
Copywriting, caption, ide kampanye, riset kata kunci, persona konsumen.

Pemrograman & Web
Pembuatan kode, *debugging*, dokumentasi, pengujian aplikasi.

Analitik Bisnis
Rumus spreadsheet, skrip Python/SQL, interpretasi data & visualisasi.

Desain & Konten
Gambar produk, *mockup* UI/UX, video pendek, aset media sosial.

Kewirausahaan Digital
Ide bisnis, *business model canvas*, *pitch deck*, proyeksi keuangan.

Penulisan Akademik
Kajian pustaka, laporan, skripsi, artikel ilmiah, terjemahan.

Gambar 1.1. Peta pemanfaatan AI generatif pada bidang keilmuan Program Studi Bisnis Digital.

D. PERMASALAHAN YANG TERIDENTIFIKASI

- Mahasiswa semakin sering memanfaatkan AI generatif untuk tugas, laporan, dan presentasi, tetapi **belum ada standar** kapan dan bagaimana AI boleh digunakan, cara menyatakannya, serta cara menilainya.
- **Kebijakan antardosen tidak seragam**: sebagian melarang total, sebagian membebaskan tanpa aturan, sehingga membingungkan mahasiswa dan berpotensi tidak adil.
- Keluaran AI sering dipakai **tanpa verifikasi**, termasuk referensi fiktif dan data pasar yang tidak bersumber.
- Belum ada ketentuan mengenai **data pelanggan mitra UMKM, data penelitian, dan hak cipta** konten yang dihasilkan AI untuk proyek nyata.

1.2

Dasar Hukum dan Rujukan

Pedoman ini disusun dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan, kebijakan nasional, pedoman internasional, dan ketentuan internal berikut. Regulasi nasional tidak mengatur AI generatif secara khusus, tetapi menyediakan kerangka mutu, etika, perlindungan data, dan hak cipta yang wajib dipatuhi.

A. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Landasan umum penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk kebebasan akademik yang wajib dijalankan dengan tanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai kejujuran ilmiah.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Menegaskan kedudukan dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan yang bertanggung jawab menjaga integritas dan mutu pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Menjadi acuan penghormatan terhadap ciptaan pihak lain, termasuk teks, gambar, musik, dan program komputer yang digunakan sebagai masukan maupun keluaran AI.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi

Menjadi dasar larangan memasukkan data pribadi mahasiswa, responden, pelanggan, atau pihak lain ke layanan AI tanpa dasar pemrosesan yang sah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara

Mengamanatkan nilai dasar dan kode etik ASN, termasuk dosen berstatus ASN, dalam menjalankan tugas pelayanan publik secara akuntabel.

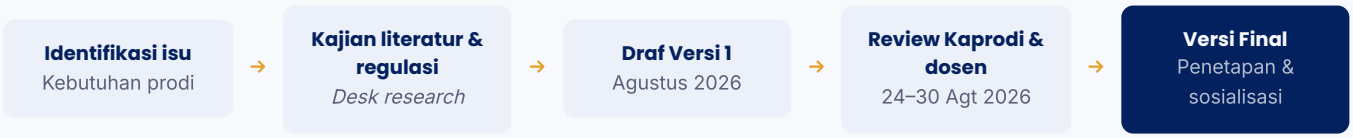
B. KEBIJAKAN PENDIDIKAN TINGGI DAN PEDOMAN INTERNASIONAL

Sumber	Status / Peran	Relevansi terhadap PEDAI-G
Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	Berlaku sejak 2 September 2025; mencabut Permendikbudristek No. 53/2023.	Mendorong pengembangan standar dan tata kelola mutu internal; PEDAI-G diposisikan sebagai bagian dari standar pembelajaran dan penilaian prodi.
Permendiktisaintek No. 10 Tahun 2026	Berlaku sejak 16 Juli 2026; perubahan atas No. 39/2025.	Perlu diperhatikan dalam pemutakhiran kebijakan mutu internal dan peninjauan PEDAI-G.
Panduan Penggunaan *Generative AI* pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Kemendiktisaintek, 2024)	Acuan nasional non-regulatif.	PEDAI-G merupakan turunan operasionalnya di tingkat program studi.
UNESCO (2023), *Guidance for Generative AI in Education and Research*	Pedoman internasional.	Rujukan prinsip *human-centred*, perlindungan data, validasi etis-pedagogis, kompetensi AI, dan peninjauan asesmen.
UNESCO (2021), *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*	Rekomendasi internasional.	Landasan etika AI berbasis hak asasi dan martabat manusia, keadilan, dan tata kelola.
Statuta, Peraturan Akademik & kode etik Universitas Negeri Medan	Ketentuan internal universitas.	Acuan sanksi, prosedur akademik, dan etika sivitas; PEDAI-G wajib harmonis dengan ketentuan ini.

Tabel 1.1. Matriks kebijakan pendidikan tinggi dan pedoman internasional yang menjadi rujukan PEDAI-G.

C. LANDASAN AKADEMIK

Selain regulasi, pedoman ini didasarkan pada **Kajian Literatur, Regulasi, dan *Best Practice* Penggunaan AI Generatif dan Integritas Akademik** yang disusun Program Studi Bisnis Digital (2026) melalui *desk research* naratif-terstruktur, serta hasil **review Draf Versi 1** oleh Ketua Program Studi dan dosen. Rujukan ilmiah utama meliputi Kasneci dkk. (2023), Cotton dkk. (2024), Meyer dkk. (2023), dan Yusuf dkk. (2024).



Gambar 1.2. Alur penyusunan PEDAI-G dari identifikasi isu hingga Versi Final.

1.3

Maksud dan Tujuan

A. MAKSUD

Pedoman ini dimaksudkan sebagai **acuan resmi dan seragam** bagi dosen dan mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dalam memanfaatkan AI generatif secara **etis, transparan, bertanggung jawab, dan berintegritas**, sehingga manfaat AI dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan mutu dan kejujuran akademik.

B. TUJUAN OPERASIONAL

No	Tujuan	Indikator Ketercapaian
1	**Memperjelas batas penggunaan** AI generatif yang diperbolehkan, diperbolehkan dengan deklarasi, terbatas, dan tidak diperbolehkan pada setiap aktivitas akademik.	Setiap tugas memuat label kebijakan AI; mahasiswa dapat mengklasifikasikan kasus dengan benar.
2	**Membiasakan transparansi** melalui deklarasi dan sitasi penggunaan AI yang seragam.	Tugas kategori B/C disertai deklarasi sesuai format Bab V.
3	**Menjamin akurasi karya** melalui kewajiban verifikasi keluaran AI.	Menurunnya temuan referensi fiktif dan data tanpa sumber.
4	**Melindungi data pribadi**, data penelitian, dan informasi internal dari penggunaan AI yang tidak sah.	Tidak ada insiden kebocoran data akibat penggunaan AI.
5	**Menghormati hak cipta** dan kekayaan intelektual atas teks, gambar, kode, dan materi.	Karya mencantumkan atribusi dan lisensi yang sesuai.
6	**Menyelaraskan desain pembelajaran dan asesmen** agar tetap mengukur capaian pembelajaran secara valid.	RPS memuat klausul AI dan asesmen berbasis proses.
7	**Meningkatkan literasi AI** mahasiswa dan dosen sebagai bekal profesional di bidang bisnis digital.	Peningkatan skor pemahaman pra–pasca sosialisasi.

Tabel 1.2. Tujuan operasional PEDAI-G dan indikator ketercapaiannya.

Yang bukan tujuan pedoman ini

PEDAI-G tidak bertujuan melarang AI, tidak mewajibkan penggunaan platform tertentu, tidak menilai performa teknis merek AI, dan tidak menggantikan kewenangan dosen dalam merancang pembelajaran.

1.4

Ruang Lingkup dan Sasaran

A. SASARAN PEDOMAN

Mahasiswa

Seluruh mahasiswa aktif program sarjana Bisnis Digital, termasuk yang sedang magang, MBKM, pertukaran, atau menyusun tugas akhir.

Dosen

Dosen tetap, dosen luar biasa, dan dosen tamu yang mengampu mata kuliah, membimbing, atau menguji mahasiswa Bisnis Digital.

Pihak di luar sasaran

Pembimbing lapangan, mitra industri/UMKM, dan praktisi bukan sasaran pedoman ini. Namun, dosen pengampu atau koordinator wajib menginformasikan ketentuan PEDAI-G kepada mereka bila terlibat dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa.

B. AKTIVITAS YANG DIATUR

Pembelajaran
perkuliahan, praktikum, diskusi, proyek

Asesmen
tugas, kuis, UTS/UAS, presentasi, portofolio

Penulisan akademik
makalah, laporan, proposal, skripsi

Penelitian & publikasi
pengumpulan, analisis, artikel ilmiah

Pengabdian & proyek mitra
PkM, proyek UMKM, magang, lomba

Pembimbingan
bimbingan akademik, skripsi, magang

C. BATASAN RUANG LINGKUP

- Pedoman mengatur **perilaku penggunaan**, bukan pemilihan atau evaluasi teknis merek/platform AI tertentu.
- Berlaku untuk seluruh jenis AI generatif: teks, gambar, audio, video, kode, dan agen AI, termasuk fitur AI yang tertanam pada aplikasi lain (mis. pengolah kata, desain, dan *IDE*).
- Alat bantu non-generatif (pemeriksa ejaan standar, kalkulator, perangkat lunak statistik) **tidak** termasuk dalam cakupan, kecuali dosen menentukan lain.
- Hal yang belum diatur dikembalikan pada sembilan prinsip Bab II dan keputusan Ketua Program Studi.

1.5

Pengertian dan Istilah

Istilah berikut digunakan secara konsisten di seluruh pedoman. Definisi dibuat sesederhana mungkin dan dilengkapi contoh agar mudah dipahami.

Istilah	Pengertian Sederhana	Contoh
AI generatif	Program komputer yang dapat **membuat konten baru** (teks, gambar, kode, audio, video) berdasarkan perintah pengguna.	ChatGPT, Gemini, Claude, Copilot, Midjourney, Canva AI.
Model bahasa besar (LLM)	Jenis AI generatif yang dilatih dengan data teks sangat besar sehingga mampu "menebak" rangkaian kata yang paling mungkin. Ia **tidak benar-benar memahami** kebenaran isi.	Mesin di balik *chatbot* seperti ChatGPT dan Gemini.
***Prompt* (perintah)**	Instruksi atau pertanyaan yang diketik atau diucapkan pengguna kepada AI.	"Buatkan 5 ide caption Instagram untuk kopi lokal."
Keluaran AI	Hasil yang diberikan AI sebagai jawaban atas *prompt*.	Teks caption, potongan kode, gambar produk.
Halusinasi AI	Keluaran AI yang **terdengar meyakinkan tetapi salah** atau dikarang, termasuk data dan referensi fiktif.	AI menyebut jurnal "Smith (2021)" yang ternyata tidak pernah ada.
Deklarasi penggunaan AI	Pernyataan tertulis bahwa AI digunakan dalam pembuatan karya, mencakup alat, tujuan, bagian, dan tingkat kontribusinya.	Paragraf "Pernyataan Penggunaan AI" di akhir laporan.
Sitasi AI	Pencantuman AI sebagai alat yang digunakan, mengikuti gaya sitasi yang berlaku (mis. APA edisi 7).	OpenAI. (2026). *ChatGPT* [Model bahasa besar].
Log *prompt*	Catatan riwayat *prompt* dan keluaran AI penting yang disimpan sebagai bukti proses kerja.	Tangkapan layar atau tautan percakapan, tabel log Lampiran 3.
Kontribusi substantif	Bantuan AI yang memengaruhi **isi, gagasan, analisis, atau hasil** karya, bukan sekadar bahasa atau format.	AI menyusun draf bab, menulis fungsi program, menafsirkan data.
Verifikasi	Memeriksa kebenaran keluaran AI dengan membandingkannya terhadap sumber tepercaya atau pengujian.	Mengecek DOI jurnal; menjalankan dan menguji kode.

Tabel 1.3. Pengertian dan istilah (bagian 1): istilah teknis AI generatif.

Istilah	Pengertian Sederhana	Contoh
Integritas akademik	Komitmen terhadap kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam seluruh aktivitas akademik.	Mengakui bantuan pihak lain, termasuk AI.
Plagiarisme berbasis AI	Menyajikan keluaran AI sebagai karya sendiri **tanpa deklarasi** pada tugas yang mensyaratkan karya mandiri.	Menyalin esai buatan AI lalu mengumpulkannya atas nama sendiri.
Kendali manusia (*human agency*)	Keputusan, penilaian, dan tanggung jawab akhir tetap berada pada manusia, bukan pada AI.	Dosen menentukan nilai; AI hanya membantu menyusun draf umpan balik.
Data pribadi	Informasi yang dapat mengidentifikasi seseorang, secara langsung maupun jika digabungkan.	Nama + NIM, nomor HP pelanggan, alamat, foto wajah.
Informasi sensitif/rahasia	Informasi yang tidak untuk publik dan dapat merugikan jika bocor.	Soal ujian, nilai, data keuangan mitra UMKM, kode sumber milik perusahaan.
Hak cipta	Hak eksklusif pencipta atas karyanya (teks, gambar, musik, program komputer).	Modul berbayar, foto karya fotografer, logo merek.
Lisensi	Izin dan syarat penggunaan suatu karya atau layanan dari pemiliknya.	Lisensi *Creative Commons*, MIT, GPL; syarat layanan AI.
Literasi AI	Kemampuan memahami cara kerja, manfaat, keterbatasan, dan risiko AI, serta menggunakannya secara kritis dan etis.	Mampu mengenali halusinasi dan bias keluaran AI.
Asesmen autentik	Penilaian yang meminta mahasiswa menerapkan pengetahuan pada situasi nyata sehingga proses berpikirnya terlihat.	Analisis strategi pemasaran UMKM lokal disertai presentasi.
AI detector	Alat yang memperkirakan kemungkinan suatu teks dibuat AI. Hasilnya **tidak selalu akurat**.	Fitur deteksi AI pada aplikasi pemeriksa kemiripan.

Tabel 1.4. Pengertian dan istilah (bagian 2): istilah etika, data, dan asesmen.

Konvensi penulisan istilah baku dalam pedoman ini

- ✓ **AI generatif** — bukan “GenAI”, “AI Generative”
- ✓ **deklarasi penggunaan AI** — bukan “disclaimer AI”
- ✓ ***prompt*** — ditulis miring, boleh “perintah”
- ✓ **keluaran AI** — bukan “output”, “hasil generate”
- ✓ **label AI** — AI-0 s.d. AI-3, bukan “kode AI”
- ✓ **verifikasi** — bukan “cek ulang” saja

BAB II

Prinsip Etika & Integritas Akademik

Sembilan prinsip hasil sintesis kajian literatur yang menjadi dasar seluruh ketentuan teknis, lengkap dengan contoh penerapan yang benar dan keliru dalam kegiatan akademik Bisnis Digital.

2.1 Sembilan Prinsip Dasar

2.2 Contoh Penerapan Prinsip dalam Kegiatan Akademik

2.3 Risiko Utama yang Ingin Dicegah

2.1

Sembilan Prinsip Dasar

Draf Versi 1 memuat lima prinsip. Berdasarkan kajian literatur (UNESCO, 2021, 2023; Kasneci dkk., 2023; Cotton dkk., 2024), prinsip tersebut dikembangkan menjadi sembilan prinsip dengan makna operasional yang jelas. Bila muncul situasi yang belum diatur, keputusan diambil dengan merujuk pada prinsip-prinsip ini.

01
Kendali Manusia
Keputusan, penilaian, dan validasi akhir tetap berada pada manusia. AI membantu, manusia memutuskan.

02
Transparansi
Penggunaan AI yang substantif diungkapkan secara jujur sesuai format yang ditetapkan.

03
Verifikasi
Fakta, angka, kutipan, referensi, dan kode dari AI diperiksa terhadap sumber tepercaya.

04
Integritas
AI tidak dipakai untuk menyamarkan kontribusi, memalsukan karya, atau menghindari proses belajar.

05
Privasi & Keamanan
Data pribadi, rahasia, dan sensitif dilindungi dari pemrosesan AI yang tidak sah.

06
Hak Cipta & Atribusi
Hak pemilik karya dihormati; sumber, lisensi, dan bantuan AI dicantumkan.

07
Keadilan & Akses
Kebijakan tidak merugikan mahasiswa yang tidak memiliki akses ke layanan AI berbayar.

08
Keselarasan Pedagogis
Penggunaan AI disesuaikan dengan tujuan dan capaian pembelajaran mata kuliah.

09
Akuntabilitas
Pengguna bertanggung jawab penuh atas karya dan keputusan yang dibuat dengan bantuan AI.

Gambar 2.1. Sembilan prinsip dasar etika pemanfaatan AI generatif PEDAI-G.

Prinsip Draf Versi 1	Pemetaan dalam Versi Final
Akuntabilitas	Tetap (09) — diperkuat dengan kewajiban verifikasi (03).
Transparansi	Tetap (02) — dilengkapi format deklarasi dan sitasi (Bab V).
Integritas Akademik	Tetap (04) — dilengkapi keselarasan pedagogis (08).
Keadilan & Kesetaraan	Menjadi Keadilan & Akses (07).
Kendali Manusia	Menjadi prinsip pertama (01), sesuai pendekatan *human-centred* UNESCO.
Prinsip baru	Verifikasi (03), Privasi & Keamanan (05), Hak Cipta & Atribusi (06), Keselarasan Pedagogis (08).

Tabel 2.1. Pemetaan prinsip Draf Versi 1 ke sembilan prinsip Versi Final.

2.2

Contoh Penerapan Prinsip dalam Kegiatan Akademik

Setiap prinsip diterjemahkan ke dalam contoh perilaku yang dapat dikenali dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa dan dosen Bisnis Digital.

Prinsip	✓ Penerapan yang Benar	✕ Penerapan yang Keliru
01 Kendali Manusia	Mahasiswa meminta AI memberi lima alternatif strategi harga, lalu memilih dan memodifikasi satu strategi dengan alasan yang ia tulis sendiri.	Mahasiswa menyalin rekomendasi strategi AI apa adanya tanpa memahami asumsinya.
02 Transparansi	Pada laporan kampanye digital, mahasiswa menulis: "Draf awal caption dibuat dengan bantuan ChatGPT, kemudian disunting ulang."	Menggunakan AI untuk menyusun sebagian besar laporan, lalu menyatakan "tidak menggunakan AI".
03 Verifikasi	Mengecek angka "jumlah pengguna *e-commerce* Indonesia" dari AI ke data resmi (mis. BPS, APJII) sebelum dicantumkan.	Mencantumkan statistik pasar dan referensi dari AI tanpa membuka sumber aslinya.
04 Integritas	Menggunakan AI sebagai "tutor" untuk memahami konsep *customer lifetime value*, lalu mengerjakan soal sendiri.	Meminta AI mengerjakan kuis daring atau ujian *take-home* yang mensyaratkan kerja mandiri.
05 Privasi & Keamanan	Mengganti nama dan nomor HP pelanggan UMKM dengan kode (P001, P002) sebelum meminta AI membantu analisis.	Mengunggah file ekspor data pelanggan mitra lengkap dengan nama, alamat, dan nomor HP ke *chatbot* publik.

Tabel 2.2. Contoh penerapan prinsip 01–05 dalam kegiatan akademik Bisnis Digital.

Tes cepat integritas

Tanyakan pada diri sendiri: *"Apakah saya nyaman jika dosen melihat seluruh riwayat percakapan saya dengan AI untuk tugas ini?"* Jika jawabannya tidak, kemungkinan besar penggunaan tersebut perlu dideklarasikan atau bahkan tidak diperbolehkan.

Prinsip	✓ Penerapan yang Benar	✕ Penerapan yang Keliru
06 Hak Cipta & Atribusi	Menggunakan gambar produk buatan AI untuk *mockup* toko daring, mencantumkan "Ilustrasi dibuat dengan Canva AI", dan memastikan syarat layanan mengizinkan penggunaan tersebut.	Meminta AI membuat logo "mirip merek terkenal" untuk dijual ke klien UMKM.
07 Keadilan & Akses	Dosen memastikan tugas dapat diselesaikan dengan AI versi gratis atau tanpa AI, sehingga mahasiswa tanpa langganan tidak dirugikan.	Memberi nilai lebih tinggi hanya karena mahasiswa memakai layanan AI berbayar yang lebih canggih.
08 Keselarasan Pedagogis	Pada mata kuliah Algoritma dan Pemrograman dasar, dosen menetapkan tugas "Tanpa AI" karena capaiannya adalah logika dasar; pada Pengembangan Aplikasi lanjut, AI diizinkan dengan deklarasi.	Menerapkan satu aturan yang sama untuk semua mata kuliah tanpa melihat capaian pembelajarannya.
09 Akuntabilitas	Ketika kode buatan AI yang digunakan mengandung celah keamanan, mahasiswa mengakui, memperbaiki, dan menjelaskannya saat demo.	"Itu kesalahan AI, bukan saya." — melempar tanggung jawab kepada alat.

Tabel 2.3. Contoh penerapan prinsip 06–09 dalam kegiatan akademik Bisnis Digital.

PENERAPAN PRINSIP BAGI DOSEN

Dosen dalam Pembelajaran

- Memverifikasi materi, soal, dan kunci jawaban yang disusun dengan bantuan AI (03).
- Tidak menyerahkan penentuan nilai akhir kepada AI (01, 09).
- Menyatakan penggunaan AI dalam bahan ajar bila kontribusinya substantif (02).
- Tidak mengunggah karya mahasiswa beridentitas ke layanan AI publik (05).

Dosen dalam Pembimbingan & Penelitian

- Menyepakati batas penggunaan AI dengan mahasiswa bimbingan sejak awal (01, 08).
- Memeriksa keberadaan referensi pada naskah bimbingan secara sampling (03).
- Tidak mengunggah naskah atau data penelitian mahasiswa ke AI publik (05).
- Mendeklarasikan penggunaan AI pada karya ilmiah sendiri (02, 06).

2.3

Risiko Utama yang Ingin Dicegah

Kajian literatur mengidentifikasi tujuh risiko utama penggunaan AI generatif di lingkungan akademik. Setiap ketentuan dalam pedoman ini dirancang untuk mencegah satu atau lebih risiko berikut.

Risiko	Bentuk Risiko	Contoh di Bisnis Digital	Respons PEDAI-G	Rujukan
Ketidakjujuran akademik	AI menghasilkan sebagian/seluruh jawaban tanpa kontribusi mahasiswa yang sesuai.	Studi kasus analisis SWOT dikerjakan penuh oleh AI.	Kategori A–D, label tugas, asesmen proses.	Bab III, X
Plagiarisme & atribusi	Konten AI atau sumber tak terlacak digunakan tanpa atribusi.	Artikel blog tugas disalin dari keluaran AI.	Deklarasi, sitasi, log *prompt*.	Bab V
Halusinasi	AI memberi fakta, angka, referensi, atau kutipan keliru.	Data pangsa pasar fiktif pada rencana bisnis.	Protokol verifikasi.	Bab VI
Bias	Keluaran mencerminkan bias data atau model.	Persona konsumen yang stereotip gender/etnis.	Literasi AI kritis & *human review*.	Bab VI, XII
Privasi	Data pribadi/rahasia dimasukkan ke layanan AI.	Data transaksi pelanggan mitra diunggah ke *chatbot*.	Klasifikasi informasi & larangan input data sensitif.	Bab VII
Hak cipta	Masukan atau keluaran terkait materi berhak cipta.	Logo AI mirip merek terkenal; musik berhak cipta di video promosi.	Ketentuan atribusi, lisensi, merek.	Bab VIII
Ketergantungan	AI menggantikan proses berpikir yang seharusnya dilatih.	Mahasiswa tidak mampu menjelaskan kode yang ia kumpulkan.	AI sebagai pendukung, klarifikasi lisan.	Bab III, X

Tabel 2.4. Tujuh risiko utama penggunaan AI generatif dan respons PEDAI-G.

> **Pendekatan yang dianjurkan literatur bukan sekadar melarang atau membebaskan AI, melainkan mengatur penggunaannya berdasarkan tujuan pembelajaran, transparansi, verifikasi manusia, perlindungan data, dan tanggung jawab akademik.**

BAB III

Kategori & Klasifikasi Penggunaan AI

Batas yang jelas antara penggunaan AI yang diperbolehkan, diperbolehkan dengan deklarasi, terbatas, dan tidak diperbolehkan, dipetakan berdasarkan aktivitas akademik, konteks tugas, dan rumpun mata kuliah Bisnis Digital.

3.1 Model Kategori A–D

3.2 Klasifikasi per Aktivitas

3.3 Klasifikasi per Konteks Tugas

3.4 Penerapan per Rumpun Mata Kuliah

3.5 Label Kebijakan AI pada Tugas

3.1

Model Kategori Penggunaan A–D

Seluruh penggunaan AI generatif dikelompokkan ke dalam empat kategori. Kategori ditentukan oleh **seberapa besar AI memengaruhi substansi karya** dan **apakah penggunaan tersebut menggantikan capaian pembelajaran** yang sedang dinilai.

A **Umumnya Diperbolehkan**	CONTOH	Curah gagasan, mencari alternatif ide, latihan tanya jawab untuk memahami konsep, koreksi ejaan dan tata bahasa terbatas, menerjemahkan untuk memahami bacaan.	KETENTUAN	Tidak wajib deklarasi, kecuali diminta dosen. Pengguna tetap bertanggung jawab atas hasil akhir dan tidak menyalin keluaran AI ke dalam karya.
B **Diperbolehkan dengan Deklarasi**	CONTOH	Menyusun kerangka tulisan, draf awal yang kemudian ditulis ulang, parafrase substansial, bantuan dan *debugging* kode, analisis data awal, ilustrasi pendukung.	KETENTUAN	**Wajib deklarasi** (Bab V) dan **wajib verifikasi** (Bab VI). Substansi akhir harus mencerminkan pemikiran dan pengembangan mandiri.
C **Terbatas / Bergantung Tugas**	CONTOH	AI membuat bagian substantif tugas, menyelesaikan soal, menghasilkan analisis penelitian, membuat aplikasi/desain utuh sebagai bagian produk yang dinilai.	KETENTUAN	**Hanya jika diizinkan secara eksplisit** oleh dosen pada instruksi tugas/RPS. Wajib deklarasi lengkap dan log *prompt*.
D **Tidak Diperbolehkan**	CONTOH	Menyerahkan keluaran AI sebagai karya pribadi pada tugas mandiri, memakai AI pada ujian tertutup, merekayasa data/responden/kutipan/daftar pustaka, menyamarkan hasil AI agar lolos deteksi.	KETENTUAN	**Dilarang dalam kondisi apa pun.** Dapat diperlakukan sebagai pelanggaran akademik sesuai Bab XI dan Peraturan Akademik Unimed.

Tabel 3.1. Model kategori penggunaan AI generatif A–D.

Prinsip umum: semakin besar kontribusi AI terhadap substansi berpikir suatu karya, semakin tinggi kewajiban deklarasi dan verifikasi mandiri.

Kategori dapat **bergeser** sesuai konteks. Curah gagasan (A) menjadi D bila dilakukan saat ujian tertutup. Cek selalu label tugas (3.5).

3.2

Klasifikasi Berdasarkan Aktivitas Akademik

Tabel berikut menjadi acuan **bawaan (*default*)** ketika dosen tidak menetapkan aturan khusus. Dosen dapat menetapkan aturan yang lebih ketat melalui label tugas.

A. AKTIVITAS BELAJAR DAN PENULISAN

Aktivitas	Kategori	Catatan dan Syarat
Curah gagasan topik/ide	A	Ide akhir dipilih, dikembangkan, dan dipertanggungjawabkan sendiri.
Bertanya untuk memahami konsep	A	Konfirmasi pemahaman ke buku ajar/dosen; AI bisa keliru.
Koreksi ejaan & tata bahasa	A	Terbatas pada perbaikan bahasa, bukan menulis ulang isi.
Menerjemahkan bacaan untuk dipahami	A	Kutipan dalam karya tetap merujuk sumber asli.
Meringkas literatur	A B	A bila hanya untuk pemahaman pribadi; B bila ringkasan masuk ke karya. Wajib membaca sumber asli.
Mencari referensi	B	Setiap referensi **wajib dicek keberadaannya** (DOI, Google Scholar, SINTA, Garuda).
Menyusun kerangka tulisan	B	Kerangka dikembangkan sendiri; deklarasi wajib.
Parafrase substansial	B	Sumber asli tetap disitasi; deklarasi wajib.
Menulis draf bagian tugas	C	Hanya bila diizinkan; draf wajib ditulis ulang, diverifikasi, dan dilampiri log *prompt*.
Menerjemahkan karya sendiri (mis. abstrak)	B	Hasil diperiksa kembali; istilah teknis disesuaikan.
Membuat bahan presentasi	B	Isi dan data slide dari mahasiswa; AI membantu tata letak/visual.
Mengerjakan kuis/ujian mandiri	D	Kecuali dosen menyatakan ujian bersifat *open-AI*.
Membuat kutipan/daftar pustaka fiktif	D	Pemalsuan sumber, dilarang dalam kondisi apa pun.
Menyamarkan teks AI agar lolos deteksi	D	Termasuk memakai *paraphraser*/"*humanizer*" untuk menyembunyikan AI.

Tabel 3.2. Klasifikasi penggunaan AI pada aktivitas belajar dan penulisan.

B. AKTIVITAS TEKNIS KHAS BISNIS DIGITAL

Aktivitas	Kategori	Catatan dan Syarat
Memahami pesan *error* & *debugging*	A B	A bila hanya penjelasan; B bila kode perbaikan dari AI dipakai.
Menulis fungsi/potongan kode	B	Tandai kode AI dengan komentar; mahasiswa wajib mampu menjelaskan setiap baris.
Membangun aplikasi/*website* utuh	C	Hanya bila tugas mengizinkan; lampirkan riwayat *commit* dan log *prompt*.
Menulis rumus spreadsheet / SQL / skrip Python	B	Hasil perhitungan diuji dengan sampel data yang diketahui jawabannya.
Interpretasi hasil analisis data	C	Interpretasi adalah capaian inti; AI hanya sebagai pembanding bila diizinkan.
Membuat visualisasi/*dashboard*	B	Data wajib asli; pastikan grafik tidak menyesatkan.
Ide kampanye, *copywriting*, caption	B	Klaim produk diverifikasi; sesuaikan dengan *brand voice* dan etika periklanan.
Riset kata kunci & persona konsumen	B	Validasi dengan data riil (Google Trends, survei, wawancara); waspadai stereotip.
Gambar produk, *mockup*, aset visual	B	Label "dibuat dengan AI"; cek lisensi; jangan meniru merek/karya orang lain.
Desain logo/identitas merek untuk dinilai	C	Pada mata kuliah desain, kreativitas adalah capaian inti; ikuti label tugas.
Business model canvas*, *pitch deck	B	Ide dan validasi pasar dari mahasiswa; data pasar wajib bersumber.
Proyeksi keuangan/estimasi pasar	B	Asumsi ditulis eksplisit dan dihitung ulang; jangan memakai angka AI tanpa dasar.
***Chatbot*/otomasi AI sebagai produk**	B	Diperbolehkan sebagai objek belajar; perhatikan privasi pengguna akhir.
Membuat data survei/responden/ulasan palsu	D	Fabrikasi data. Data sintetis hanya boleh untuk latihan dan **wajib diberi label**.
***Deepfake* orang nyata tanpa izin**	D	Termasuk wajah/suara dosen, teman, atau tokoh publik untuk promosi.

Tabel 3.3. Klasifikasi penggunaan AI pada aktivitas teknis khas Bisnis Digital.

Aktivitas tidak tercantum?
Tentukan kategorinya dengan tiga pertanyaan: (1) Apakah AI mengubah isi atau hanya bahasa/format? (2) Apakah aktivitas itu adalah kompetensi yang sedang dinilai? (3) Apakah ada data sensitif yang terlibat? Lihat Pohon Keputusan pada Lampiran 7.

3.3

Klasifikasi Berdasarkan Konteks Tugas

Kategori pada 3.2 diterapkan berbeda sesuai konteks penugasan. Ketentuan berikut berlaku kecuali dosen menetapkan lain secara tertulis.

Konteks	Kategori Diizinkan	Ketentuan Khusus
Tugas individu	A B	Deklarasi wajib untuk B. Substansi analisis akhir mencerminkan pemikiran mandiri.
Tugas kelompok	A B	Deklarasi kolektif: bagian yang dibantu AI, anggota yang menggunakan, dan anggota yang memverifikasi. Seluruh anggota ikut bertanggung jawab.
Kuis/ujian tertutup (UTS/UAS)	—	Seluruh penggunaan AI termasuk D, kecuali dinyatakan lain secara eksplisit.
Ujian *take-home*	A atau sesuai instruksi	Dosen wajib mencantumkan label AI pada soal. Tanpa label, yang berlaku adalah kategori A saja.
Praktikum/lab	Sesuai label	Pada praktikum keterampilan dasar (mis. logika pemrograman), dosen dianjurkan menetapkan "Tanpa AI".
Proyek (PjBL) & studi kasus	A B C *	*C hanya bila diizinkan. Lampirkan dokumentasi proses (log *prompt*, riwayat versi, *commit*).
Presentasi & *pitching*	A B	Materi boleh dibantu AI; penyampaian dan tanya jawab harus dikuasai mahasiswa sendiri.
Magang/MBKM/proyek mitra	Sesuai kebijakan mitra	Ikuti aturan dan kerahasiaan mitra (NDA). Laporan magang untuk prodi tunduk pada PEDAI-G.
Lomba/kompetisi	Sesuai aturan lomba	Patuhi ketentuan penyelenggara; bila diam, deklarasikan penggunaan AI.
Skripsi/tugas akhir	Lihat Bab IX	Deklarasi penggunaan AI dilampirkan bersama pernyataan orisinalitas dan dapat ditinjau pembimbing kapan pun.
Publikasi ilmiah	Sesuai kebijakan jurnal	AI tidak boleh dicantumkan sebagai penulis; ikuti kebijakan penerbit.

Tabel 3.4. Ketentuan penggunaan AI berdasarkan konteks penugasan.

Tanggung jawab kolektif pada tugas kelompok

Jika seorang anggota kelompok menggunakan AI secara kategori D, seluruh anggota yang mengetahui tetapi membiarkannya dapat dimintai klarifikasi. Anggota yang tidak mengetahui dan dapat menunjukkan kontribusinya tidak dikenakan sanksi yang sama.

3.4

Penerapan pada Rumpun Mata Kuliah Bisnis Digital

Untuk membantu dosen dan mahasiswa, berikut acuan penerapan pada enam rumpun mata kuliah utama Program Studi Bisnis Digital. Nama mata kuliah bersifat ilustratif dan menyesuaikan kurikulum yang berlaku.

💻 Pemrograman & Pengembangan Aplikasi

Mis.: algoritma & pemrograman, pemrograman web, pengembangan aplikasi bergerak, basis data.

DIANJURKAN

Penjelasan konsep & *error*, *code review*, pembuatan *unit test*, dokumentasi.

BATASAN

Tugas logika dasar "Tanpa AI"; kode AI wajib ditandai dan dipahami.

BUKTI PROSES

Riwayat *commit* Git, komentar kode, demo & tanya jawab.

📣 Pemasaran Digital & Konten

Mis.: pemasaran digital, content marketing, social media marketing, SEO/SEM.

DIANJURKAN

Variasi ide konten, uji A/B caption, riset kata kunci awal, kalender konten.

BATASAN

Klaim produk harus benar; hindari manipulasi konsumen; label konten AI.

BUKTI PROSES

Brief kampanye, alasan pemilihan, data kinerja konten riil.

📊 Analitik Bisnis & Data

Mis.: statistika bisnis, analitik bisnis, big data, sistem pendukung keputusan.

DIANJURKAN

Bantuan sintaks Python/R/SQL, penjelasan metode, pengecekan logika analisis.

BATASAN

Data asli wajib dianonimkan; interpretasi hasil adalah kerja mahasiswa.

BUKTI PROSES

Notebook yang dapat dijalankan ulang, catatan asumsi.

🎨 Desain, UI/UX & Multimedia

Mis.: desain grafis, desain UI/UX, multimedia & video bisnis.

DIANJURKAN

Moodboard, variasi eksplorasi visual, *placeholder* gambar pada *wireframe*.

BATASAN

Karya akhir yang menilai kreativitas mengikuti label; tidak meniru gaya/karya berhak cipta.

BUKTI PROSES

Sketsa awal, iterasi desain, file kerja berlapis (*layer*).

Tabel 3.5. Penerapan PEDAI-G pada rumpun mata kuliah Bisnis Digital (bagian 1).

🚀 Kewirausahaan Digital & Startup

Mis.: kewirausahaan digital, inovasi bisnis, manajemen startup, studi kelayakan bisnis.

DIANJURKAN

Curah gagasan ide bisnis, simulasi pertanyaan investor, struktur *pitch deck*.

BATASAN

Validasi pasar dilakukan dengan calon konsumen nyata; angka pasar wajib bersumber.

BUKTI PROSES

Catatan wawancara pelanggan, iterasi BMC, perhitungan keuangan.

🛒 E-Commerce & Manajemen Bisnis Digital

Mis.: e-commerce, manajemen rantai pasok digital, CRM, sistem informasi manajemen.

DIANJURKAN

Deskripsi produk, simulasi layanan pelanggan, analisis proses bisnis awal.

BATASAN

Tidak memasukkan data transaksi/pelanggan asli; ulasan produk tidak boleh dikarang.

BUKTI PROSES

Dokumentasi toko/sistem, data yang dianonimkan, analisis mandiri.

📚 Penulisan Akademik, Metodologi & Riset

DIANJURKAN

Memahami metode, memeriksa struktur argumen, perbaikan bahasa, penerjemahan untuk memahami literatur.

BATASAN

Kajian pustaka ditulis dari sumber yang dibaca sendiri; referensi AI wajib dicek; analisis dan pembahasan adalah kerja mahasiswa.

BUKTI PROSES

Catatan bacaan, matriks literatur, riwayat versi dokumen, log *prompt*, bimbingan.

Tabel 3.6. Penerapan PEDAI-G pada rumpun mata kuliah Bisnis Digital (bagian 2).

KOMPETENSI AI YANG DIHARAPKAN DARI LULUSAN BISNIS DIGITAL

Memahami
Cara kerja, kekuatan, dan keterbatasan AI generatif.

Menggunakan
Menyusun *prompt* efektif untuk tugas bisnis nyata.

Mengevaluasi
Memverifikasi, mengkritisi bias, dan menilai kualitas keluaran.

Bertanggung jawab
Menerapkan etika, privasi, dan hak cipta dalam praktik bisnis.

3.5

Label Kebijakan AI pada Tugas

Agar tidak terjadi kebingungan, **dosen wajib mencantumkan satu dari empat label** berikut pada setiap tugas, proyek, atau ujian, serta merangkumnya di RPS. Label menentukan kategori mana yang boleh digunakan mahasiswa.

AI-0 Tanpa AI

AI generatif tidak boleh digunakan sama sekali, termasuk kategori A.

Cocok untuk: ujian tertutup, latihan keterampilan dasar, tulisan refleksi pribadi.

AI-1 AI Terbatas

Hanya kategori A. Tidak ada keluaran AI yang masuk ke karya.

Cocok untuk: esai argumentatif, analisis kasus individu, *take-home*.

AI-2 AI dengan Deklarasi

Kategori A dan B dengan deklarasi dan verifikasi. **Label bawaan** bila dosen tidak menentukan.

Cocok untuk: laporan, makalah, proyek pemasaran, tugas kelompok.

AI-3 AI Terintegrasi

Kategori A, B, dan C. Penggunaan AI adalah bagian dari capaian pembelajaran; deklarasi lengkap + log *prompt*.

Cocok untuk: proyek *prompt engineering*, pengembangan *chatbot*, eksperimen AI.

Tabel 3.7. Empat label kebijakan AI pada tugas dan kategori yang diizinkan.

Label	Kategori A	Kategori B	Kategori C	Kategori D	Deklarasi
AI-0 Tanpa AI	×	×	×	×	—
AI-1 AI Terbatas	✓	×	×	×	Tidak wajib
AI-2 AI dengan Deklarasi	✓	✓	×	×	Ringkas/standar
AI-3 AI Terintegrasi	✓	✓	✓	×	Lengkap + log

Tabel 3.8. Matriks label tugas terhadap kategori penggunaan dan kewajiban deklarasi.

Contoh penulisan label pada lembar tugas

```
Tugas 3 — Analisis Strategi Konten UMKM  |  Label AI: AI-2 (AI dengan Deklarasi)
AI boleh digunakan untuk curah gagasan, kerangka, dan perbaikan bahasa. Lampirkan deklarasi (Lampiran 1
PEDAI-G). Analisis data kinerja konten wajib dikerjakan mandiri.
```

BAB IV

Hak & Tanggung Jawab

Apa yang menjadi hak dan kewajiban mahasiswa dan dosen, serta peran pimpinan program studi, agar pedoman dijalankan secara konsisten dan adil.

4.1 Mahasiswa

4.2 Dosen

4.3 Pimpinan Prodi & Koordinasi

4.4 Matriks Peran

4.1

Hak dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Hak Mahasiswa

1. Memperoleh **kejelasan aturan** penggunaan AI pada setiap mata kuliah dan tugas (label AI dan RPS).
2. Memperoleh **literasi AI** melalui sosialisasi, materi, dan pendampingan dari program studi.
3. Menggunakan AI generatif untuk mendukung belajar sesuai kategori yang diizinkan.
4. **Bertanya** kepada dosen bila aturan belum jelas, tanpa dianggap melanggar.
5. Memperoleh **kesempatan klarifikasi** sebelum keputusan atas dugaan pelanggaran ditetapkan.
6. **Tidak dirugikan** karena tidak memiliki akses ke layanan AI berbayar.
7. Mengajukan **keberatan/banding** atas keputusan sesuai mekanisme Bab XI.
8. Menjaga **privasi**: karya dan data pribadinya tidak diunggah ke AI publik tanpa persetujuan.

Tanggung Jawab Mahasiswa

1. **Membaca dan mematuhi** PEDAI-G serta label AI setiap tugas.
2. **Mendeklarasikan** penggunaan AI kategori B dan C secara jujur (Bab V).
3. **Memverifikasi** setiap fakta, angka, referensi, dan kode dari AI (Bab VI).
4. **Menyimpan bukti proses** (log *prompt*, draf, riwayat versi) minimal hingga nilai akhir terbit.
5. **Melindungi data** pribadi, data responden, dan data mitra (Bab VII).
6. **Menghormati hak cipta** dan mencantumkan atribusi (Bab VIII).
7. Mampu **menjelaskan dan mempertanggungjawabkan** seluruh isi karya, termasuk bagian yang dibantu AI.
8. Pada tugas kelompok, **saling mengingatkan** dan memastikan deklarasi kolektif lengkap.

Kebiasaan baik mahasiswa Bisnis Digital

Simpan tautan percakapan AI penting, beri nama file draf berurutan (v1, v2, v3), gunakan riwayat versi Google Docs atau Git, dan tulis catatan singkat “apa yang saya ubah dari keluaran AI”. Bukti proses ini adalah perlindungan terbaik Anda bila muncul keraguan.

4.2

Hak dan Tanggung Jawab Dosen

Hak Dosen

1. Menetapkan **label AI** pada tugas sesuai capaian pembelajaran mata kuliah (kebebasan akademik).
2. Menetapkan aturan yang **lebih ketat** dari ketentuan bawaan pedoman.
3. Memanfaatkan AI generatif untuk menyusun bahan ajar, soal, dan media pembelajaran.
4. Meminta **bukti proses** atau **klarifikasi lisan** dari mahasiswa atas karya yang dikumpulkan.
5. Memperoleh pelatihan dan pendampingan literasi AI dari program studi.
6. Memperoleh dukungan pimpinan dalam menindaklanjuti dugaan pelanggaran.

Tanggung Jawab Dosen

1. **Mencantumkan klausul AI di RPS** dan label AI pada setiap tugas (Lampiran 5).
2. **Menjelaskan** aturan AI pada pertemuan pertama perkuliahan.
3. Merancang **asesmen** yang tetap menilai proses berpikir mahasiswa (Bab X).
4. **Memverifikasi** bahan ajar, soal, dan kunci jawaban yang dibantu AI.
5. **Tidak menjadikan AI sebagai penentu nilai** dan tidak menjadikan *AI detector* sebagai bukti tunggal.
6. **Tidak mengunggah** karya/data mahasiswa beridentitas ke layanan AI publik.
7. Menindaklanjuti dugaan pelanggaran secara **adil dan proporsional** sesuai Bab XI.
8. Menjadi **teladan** penggunaan AI yang etis, termasuk mendeklarasikan penggunaan AI dalam karya sendiri.

TANGGUNG JAWAB TAMBAHAN PADA PERAN KHUSUS

Peran	Tanggung Jawab Terkait AI
Dosen pembimbing akademik	Mengingatkan mahasiswa bimbingan tentang PEDAI-G setiap awal semester.
Dosen pembimbing skripsi	Menyepakati batas penggunaan AI sejak proposal; meninjau deklarasi dan log *prompt* (Bab IX).
Dosen penguji	Menguji penguasaan substansi, termasuk bagian yang dideklarasikan dibantu AI.
Koordinator mata kuliah	Menyeragamkan label AI antar-kelas paralel pada mata kuliah yang sama.
Dosen luar biasa/tamu/praktisi	Menerapkan PEDAI-G; koordinator memastikan pedoman telah disampaikan.

Tabel 4.1. Tanggung jawab tambahan dosen pada peran khusus.

4.3

Pimpinan Program Studi dan Koordinasi Pelaksanaan

Koordinator Mata Kuliah & Dosen PA

PERAN

Menjembatani kebijakan prodi dengan pelaksanaan di kelas dan pembimbingan.

TANGGUNG JAWAB

- Menyeragamkan label AI antar-kelas paralel.
- Memastikan dosen luar biasa/praktisi memahami PEDAI-G.
- Mengingatkan mahasiswa bimbingan tentang PEDAI-G setiap semester.
- Menghimpun kendala penerapan sebagai bahan monev.

Ketua Program Studi

KEWENANGAN

Menetapkan, menyosialisasikan, dan memutakhirkan PEDAI-G; memutuskan hal yang belum diatur.

TANGGUNG JAWAB

- Mengesahkan pedoman dan memastikan klausul AI masuk ke seluruh RPS.
- Mengoordinasikan sosialisasi dan program literasi AI.
- Menindaklanjuti laporan pelanggaran sedang/berat bersama tim.
- Memimpin monev dan peninjauan tahunan pedoman.

Gugus Kendali Mutu Prodi

- Memasukkan PEDAI-G sebagai bagian dari standar pembelajaran dan penilaian dalam SPMI.
- Mengaudit keberadaan klausul AI pada RPS dan label pada tugas.
- Mengolah data monev dan menyusun rekomendasi perbaikan.

Koordinasi dengan Pihak Luar

- **Mitra magang/industri:** dosen pembimbing menanyakan kebijakan AI dan kerahasiaan mitra, lalu menyampaikannya kepada mahasiswa.
- **Praktisi mengajar:** diinformasikan label AI yang ditetapkan dosen pengampu.
- **Asisten praktikum:** dibekali label AI yang berlaku pada praktikum.

Bila terjadi perbedaan aturan dengan mitra

Mahasiswa magang yang dilarang mitra menggunakan AI wajib mematuhi larangan tersebut. Sebaliknya, izin dari mitra tidak otomatis berlaku untuk laporan akademik yang dinilai prodi; laporan tersebut tetap tunduk pada PEDAI-G.

4.4

Matriks Peran Pelaksanaan Pedoman

Matriks berikut merangkum siapa yang **bertanggung jawab melaksanakan (P)**, **menyetujui/memutuskan (S)**, **dikonsultasikan (K)**, dan **diinformasikan (I)** pada setiap kegiatan utama pedoman.

Kegiatan	Kaprodi	GKM	Dosen	Mahasiswa
Penetapan & revisi pedoman	**S**	P	K	K
Klausul AI dalam RPS	S	K	**P**	I
Label AI pada tugas	I	—	**P/S**	I
Deklarasi penggunaan AI	—	—	S	**P**
Verifikasi keluaran AI	—	—	P	**P**
Perlindungan data	S	K	**P**	**P**
Klarifikasi dugaan pelanggaran	I	—	**P**	K
Keputusan pelanggaran sedang/berat	**S**	K	P	K
Sosialisasi & literasi AI	S	**P**	P	I
Monitoring & evaluasi	S	**P**	K	K
Arsip formulir & rekap data	I	**P**	P	—

Tabel 4.2. Matriks peran (P = pelaksana, S = penyetuju/pemutus, K = dikonsultasikan, I = diinformasikan).

BAB V

Transparansi: Deklarasi & Sitasi AI

Kapan penggunaan AI wajib dinyatakan, bagaimana cara menyatakannya, format sitasi, dokumentasi *prompt*, dan skala tingkat kontribusi AI.

5.1 Kapan Wajib Deklarasi

5.2 Format Deklarasi

5.3 Format Sitasi

5.4 Dokumentasi *Prompt*

5.5 Tingkat Kontribusi AI

5.1

Kapan Penggunaan AI Wajib Dideklarasikan

Deklarasi bukan pengakuan kesalahan, melainkan bentuk **kejujuran akademik**, sama seperti mencantumkan sumber kutipan. Penggunaan AI yang dideklarasikan dengan benar **tidak dapat dijadikan dasar sanksi**, selama berada dalam kategori yang diizinkan.

Kategori	Kewajiban	Bentuk Deklarasi
A	Tidak wajib	Dianjurkan menyebut singkat bila AI dipakai untuk perbaikan bahasa pada karya penting (mis. skripsi).
B	**Wajib**	Deklarasi **ringkas** (tugas kecil) atau **standar** (laporan, makalah, proyek).
C	**Wajib + bukti**	Deklarasi **lengkap** (Lampiran 1) disertai log *prompt* (Lampiran 3).
D	—	Tidak dapat "dilegalkan" dengan deklarasi; tindakan tetap dilarang.

Tabel 5.1. Kewajiban deklarasi berdasarkan kategori penggunaan.

ISI MINIMAL SETIAP DEKLARASI (5W)

Apa
Nama alat AI & versi/tanggal akses.

Untuk apa
Tujuan penggunaan (ide, kerangka, kode, dll.).

Di mana
Bagian karya yang dibantu AI.

Seberapa
Tingkat kontribusi AI (5.5).

Bagaimana
Cara verifikasi & modifikasi yang dilakukan.

PENEMPATAN DEKLARASI

Jenis Karya	Letak Deklarasi
Makalah, laporan, esai	Bagian akhir sebelum daftar pustaka, dengan judul "Pernyataan Penggunaan AI Generatif".
Slide presentasi	Slide terakhir atau catatan kaki pada slide yang dibantu AI.
Kode program/aplikasi	File `README` + komentar pada kode (`// Dibantu AI: ...`).
Desain/konten visual	Keterangan gambar atau lembar deskripsi karya.
Konten media sosial/video	Laporan tugas + label "dibuat dengan bantuan AI" bila dipublikasikan.
Skripsi/tugas akhir	Lampiran tersendiri + disebut dalam pernyataan orisinalitas (Bab IX).

Tabel 5.2. Letak deklarasi penggunaan AI berdasarkan jenis karya.

5.2

Format Pernyataan/Deklarasi Penggunaan AI

Tersedia tiga format deklarasi sesuai besarnya tugas dan kategori penggunaan. Mahasiswa cukup menyalin dan menyesuaikan contoh berikut.

Format 1 — Deklarasi Ringkas

Tugas kecil · kategori B

"Dalam tugas ini saya menggunakan ChatGPT (OpenAI, diakses 10 September 2026) untuk curah gagasan dan menyusun kerangka awal. Seluruh isi telah saya tulis ulang, verifikasi, dan saya bertanggung jawab penuh atas isinya."

Format 2 — Deklarasi Standar

Laporan, makalah, proyek · kategori B

Pernyataan Penggunaan AI Generatif

Alat AI	Tujuan	Bagian	Verifikasi/Modifikasi
Gemini (Google), 3 Sep 2026	Ide konten & variasi caption	Bab 3 (Rencana Konten)	Dipilih 4 dari 20 ide, ditulis ulang sesuai *brand voice*
ChatGPT (OpenAI), 5 Sep 2026	Rumus spreadsheet engagement rate	Bab 4 (Analisis)	Diuji dengan data 3 unggahan; hasil dihitung ulang manual

*Tingkat kontribusi AI: **Level 2 – Pendukung**. Saya bertanggung jawab penuh atas isi laporan ini.*

Format 3 — Deklarasi Lengkap

Kategori C, skripsi, proyek AI-3

Menggunakan **Formulir Deklarasi Penggunaan AI Generatif (Lampiran 1)** yang ditandatangani, dilengkapi **Lembar Log *Prompt* (Lampiran 3)** dan tautan/tangkapan layar percakapan AI yang relevan. Contoh terisi tersedia pada Lampiran 2.

✓ Deklarasi yang baik

Spesifik: menyebut alat, tanggal, bagian, dan apa yang Anda ubah.

✕ Deklarasi yang tidak memadai

"Tugas ini menggunakan AI." — terlalu umum dan tidak dapat dinilai.

5.3

Format Sitasi Penggunaan AI

Program studi menggunakan gaya **APA edisi ke-7** sebagai acuan bawaan, kecuali dosen atau jurnal menetapkan gaya lain. Sitasi AI dicantumkan ketika **kalimat, gambar, atau kode keluaran AI dikutip/digunakan langsung** dalam karya.

Elemen	Contoh Penulisan
Pola daftar pustaka	`Pengembang. (Tahun). Nama AI (versi/tanggal) [Deskripsi]. URL`
Contoh teks (daftar pustaka)	OpenAI. (2026). *ChatGPT* (versi 10 September 2026) [Model bahasa besar]. https://chatgpt.com
Sitasi dalam teks (parafrase)	"...AI menyarankan tiga segmen pasar awal (OpenAI, 2026), yang kemudian divalidasi melalui survei."
Kutipan langsung	Ketika ditanya "Apa risiko *flash sale* bagi UMKM?", ChatGPT menjawab "..." (OpenAI, 2026). Teks *prompt* lengkap dimuat di lampiran.
Gambar buatan AI	*Gambar 2.* Mockup kemasan kopi. Dibuat dengan Canva Magic Media (Canva, 2026), *prompt*: "kemasan kopi lokal gaya minimalis".
Kode program	`# Fungsi di bawah dibantu GitHub Copilot (12 Sep 2026),` `# dimodifikasi: validasi input & penanganan error ditambahkan.`

Tabel 5.3. Contoh format sitasi penggunaan AI generatif (gaya APA edisi 7).

Penting: AI bukan sumber ilmiah

AI generatif **tidak boleh dijadikan rujukan untuk fakta, teori, atau data**. Jika AI menyebut suatu fakta, temukan dan kutip **sumber aslinya** (buku, jurnal, laporan resmi). Sitasi AI hanya menunjukkan bahwa alat tersebut dipakai, bukan bukti kebenaran isinya.

Sitasi ≠ Deklarasi

Sitasi menandai kutipan tertentu; deklarasi menjelaskan keseluruhan penggunaan AI. Keduanya dapat diperlukan sekaligus.

Gaya lain

Untuk MLA, Chicago, atau IEEE, ikuti panduan resmi gaya tersebut untuk AI generatif.

Manajer referensi

Gunakan Mendeley/Zotero dengan tipe "Software" untuk mencatat alat AI.

5.4

Dokumentasi *Prompt* dan Bukti Proses

Untuk kategori C, skripsi, dan tugas berlabel AI-3, mahasiswa **wajib** menyimpan log *prompt*. Untuk kategori B, log **dianjurkan**. Log cukup memuat interaksi penting, tidak harus seluruh percakapan.

Tanggal & alat
Kapan dan AI apa yang dipakai.

Prompt
Teks perintah yang diberikan.

Ringkasan keluaran
Inti jawaban AI (atau tautan).

Tindak lanjut
Dipakai/diubah/ditolak dan alasannya.

5.5

Tingkat Kontribusi AI

Draf Versi 1 memakai persentase (<10% hingga >70%) yang sulit diukur. Versi Final menggunakan **skala kualitatif lima level** berdasarkan **jenis** kontribusi AI, yang lebih mudah dinilai dosen dan diisi mahasiswa.

Level	Deskripsi Kontribusi AI	Diizinkan pada Label
Level 0 · Tanpa AI	Tidak ada penggunaan AI generatif.	Semua label
Level 1 · Minimal	AI hanya untuk memahami konsep, curah gagasan, atau perbaikan ejaan/tata bahasa. Tidak ada keluaran AI dalam karya.	AI-1, AI-2, AI-3
Level 2 · Pendukung	AI membantu kerangka, ringkasan, parafrase, potongan kode, atau visual pendukung yang dikembangkan lebih lanjut secara mandiri.	AI-2, AI-3
Level 3 · Substantif	AI menghasilkan draf bagian tugas, sebagian besar kode, atau analisis awal yang kemudian diverifikasi dan dimodifikasi signifikan.	AI-3 saja
Level 4 · Dominan	Sebagian besar karya adalah keluaran AI dengan modifikasi kecil.	Hanya proyek eksperimen AI yang disetujui dosen

Tabel 5.4. Skala tingkat kontribusi AI dalam karya akademik.

Bila ragu memilih level

Pilih level yang **lebih tinggi**. Melaporkan kontribusi AI secara berlebih tidak merugikan, sedangkan melaporkan secara kurang dapat dianggap tidak transparan.

BAB VI

Verifikasi & Kualitas Keluaran AI

AI dapat keliru dengan sangat meyakinkan. Bab ini mengatur kewajiban memeriksa fakta, angka, referensi, kode, dan analisis sebelum keluaran AI digunakan dalam karya akademik.

6.1 Mengapa Keluaran AI Wajib Diverifikasi

6.2 Protokol Verifikasi Enam Langkah

6.3 Cara Verifikasi per Jenis Keluaran

6.1

Mengapa Keluaran AI Wajib Diverifikasi

Model bahasa besar menyusun jawaban berdasarkan pola statistik, bukan berdasarkan pemeriksaan kebenaran. Akibatnya, AI dapat menghasilkan keluaran yang **fasih tetapi salah**. Tanggung jawab atas kesalahan tersebut tetap berada pada pengguna (prinsip Akuntabilitas).

Referensi fiktif
Judul, penulis, DOI, atau halaman yang tidak pernah ada.

Angka tanpa dasar
Statistik pasar, persentase, atau proyeksi yang dikarang.

Informasi usang
Regulasi atau data yang telah berubah setelah model dilatih.

Kode keliru/rentan
Berjalan tetapi salah logika, atau memiliki celah keamanan.

Bias & stereotip
Persona dan rekomendasi yang tidak adil atau tidak mewakili.

Konteks tidak lokal
Saran yang cocok untuk pasar luar negeri, bukan Indonesia/Medan.

6.2

Protokol Verifikasi Enam Langkah

Setiap keluaran AI yang akan digunakan dalam karya kategori B dan C **wajib** melalui langkah berikut.

1. **Baca secara kritis.** Apakah jawaban masuk akal, relevan dengan pertanyaan, dan konsisten? Tandai klaim yang perlu dicek.
2. **Cek fakta ke sumber primer.** Temukan setiap fakta dan angka pada sumber tepercaya: jurnal, buku, BPS, laporan resmi kementerian/lembaga, situs resmi perusahaan.
3. **Validasi referensi.** Cari judul atau DOI di Google Scholar, doi.org, SINTA, Garuda, atau portal penerbit. Buka dan baca bagian yang dikutip. **Hapus referensi yang tidak ditemukan.**
4. **Uji kode dan hitung ulang angka.** Jalankan kode, uji dengan kasus normal dan ekstrem, cek keamanan; hitung ulang rumus dengan data sampel yang jawabannya diketahui.
5. **Periksa bias dan konteks.** Apakah ada stereotip, sudut pandang yang hilang, atau asumsi yang tidak sesuai dengan pasar dan budaya lokal?
6. **Dokumentasikan.** Catat apa yang diverifikasi, diubah, atau dibuang pada deklarasi/log *prompt*.

Gambar 6.1. Protokol verifikasi keluaran AI enam langkah.

6.3

Cara Verifikasi per Jenis Keluaran

Setiap jenis keluaran memiliki risiko khas dan cara pemeriksaan yang berbeda.

Jenis Keluaran	Risiko Khas	Cara Verifikasi
Fakta & definisi	Keliru, terlalu umum, usang.	Bandingkan dengan buku ajar/jurnal; utamakan sumber terbaru.
Statistik & data pasar	Angka dikarang atau tidak jelas tahun/sumbernya.	Cari di BPS, APJII, Bank Indonesia, OJK, laporan industri resmi; cantumkan sumber asli dan tahun.
Referensi & kutipan	Referensi fiktif, kutipan tidak sesuai isi.	Cek DOI/judul; buka naskah; pastikan kutipan benar ada di halaman tersebut.
Regulasi & hukum	Pasal/nomor salah, sudah dicabut.	Cek di JDIH resmi (peraturan.go.id, jdih kementerian) dan status berlakunya.
Kode program	Bug, logika salah, celah keamanan (SQL *injection*, kredensial tertanam), lisensi.	Jalankan & uji; baca setiap baris; gunakan *linter*; cek dependensi dan lisensi.
Rumus & analisis data	Rumus salah, metode tidak tepat, interpretasi berlebihan.	Uji dengan data kecil yang dihitung manual; cek asumsi metode statistik.
Konten pemasaran	Klaim berlebihan/menyesatkan, tidak sesuai etika iklan & perlindungan konsumen.	Cocokkan klaim dengan fakta produk; hindari klaim "terbaik/nomor 1" tanpa bukti; sesuaikan audiens.
Persona & riset konsumen	Stereotip, tidak berbasis data.	Validasi dengan survei/wawancara riil dan data demografi.
Gambar & desain	Menyerupai merek/karya lain; detail cacat (teks, tangan, logo).	Pencarian gambar terbalik; periksa detail; cek syarat lisensi alat AI.
Terjemahan	Istilah teknis salah, makna bergeser.	Baca ulang; bandingkan istilah dengan glosarium/literatur bidang.

Tabel 6.1. Risiko khas dan cara verifikasi berdasarkan jenis keluaran AI.

Kasus nyata yang sering terjadi

Mahasiswa mencantumkan 10 referensi dari AI; saat diperiksa, 6 di antaranya tidak ada. Mencantumkan referensi fiktif termasuk **pemalsuan sumber** (kategori D), walaupun tidak disengaja.

Kiat praktis

Minta AI menyebut **sumber yang dapat dicek**, lalu tetap cek sendiri. Lebih baik lagi: cari literatur di basis data ilmiah terlebih dahulu, baru gunakan AI untuk membantu memahaminya.

BAB VII

Privasi, Keamanan Data & Informasi Sensitif

Apa yang dimasukkan ke AI dapat disimpan, diproses, atau digunakan oleh penyedia layanan. Bab ini mengatur data apa yang boleh dan tidak boleh dimasukkan ke AI generatif.

7.1 Klasifikasi Informasi

7.2 Ketentuan dan Praktik Aman

7.1

Klasifikasi Informasi dan Batas Input ke AI

Sebelum menempelkan teks, file, atau gambar ke AI generatif, tentukan dahulu klasifikasi informasinya. Ketentuan ini merujuk pada prinsip Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi dan kebijakan keamanan informasi universitas.

Klasifikasi	Contoh di Lingkungan Prodi	Input ke AI Publik	Ketentuan
Publik	Artikel jurnal terbuka, berita, data BPS, situs resmi perusahaan, materi kuliah milik sendiri.	**Boleh**	Tetap perhatikan hak cipta (Bab VIII).
Internal	Draf tugas sendiri, notulen rapat umum, materi internal prodi yang tidak rahasia.	**Hati-hati**	Hapus nama orang dan detail internal; pertimbangkan perlunya.
Terbatas / Rahasia	Soal & kunci ujian, nilai, data keuangan dan strategi mitra UMKM, kode sumber milik perusahaan magang, naskah yang sedang di-*review*, data penelitian belum terbit.	**Tidak**	Hanya dengan layanan AI resmi yang disetujui institusi dan izin pemilik data.
Data pribadi	Nama + NIM/NIK, nomor HP, alamat, email pribadi, foto wajah, data kesehatan, data responden survei, daftar pelanggan.	**Dilarang**	Dilarang tanpa dasar hukum dan persetujuan; gunakan anonimisasi.
Kredensial	*Password*, *API key*, token, *file* `.env`, akses akun toko daring/media sosial klien.	**Dilarang**	Tidak pernah dimasukkan ke AI dalam kondisi apa pun.

Tabel 7.1. Klasifikasi informasi dan batas input ke layanan AI generatif.

CONTOH PROMPT AMAN VS TIDAK AMAN

✕ Tidak aman

```
"Analisis pelanggan Toko Kopi X berikut: Budi
Santoso, 0812-xxxx, Jl. Setia Budi No. 5, belanja
Rp450.000; Siti Aminah, ..."
```

✓ Aman

```
"Saya punya data 200 pelanggan (ID, frekuensi,
nilai belanja). Metode segmentasi apa yang cocok
dan bagaimana langkahnya di Excel?"
```

7.2

Ketentuan dan Praktik Aman

A. KETENTUAN WAJIB

1. Dilarang memasukkan **data pribadi** pihak lain ke layanan AI publik tanpa dasar hukum dan persetujuan pemilik data.
2. Dilarang memasukkan **data penelitian yang belum dipublikasikan**, data responden, dan transkrip wawancara beridentitas ke AI publik.
3. Dilarang memasukkan **informasi rahasia** program studi, universitas, atau mitra (soal ujian, nilai, dokumen strategi, kode sumber tertutup).
4. Dilarang memasukkan **kredensial** (kata sandi, *API key*, token akses) ke AI.
5. Dosen dilarang mengunggah **karya mahasiswa beridentitas** ke AI publik, termasuk untuk penilaian atau pengecekan.
6. Kegiatan magang/proyek mitra wajib mengikuti **perjanjian kerahasiaan (NDA)** dan kebijakan AI mitra.
7. Dugaan kebocoran data akibat penggunaan AI wajib **segera dilaporkan** kepada dosen/Kaprodi.

B. PRAKTIK AMAN YANG DIANJURKAN

Anonimisasi & pseudonimisasi
Ganti nama dengan kode (R01, P001), hapus kolom identitas, bulatkan nilai yang dapat mengidentifikasi.

Tanyakan metode, bukan kirim data
Minta AI menjelaskan cara analisis, lalu jalankan analisis sendiri di Excel/Python lokal.

Gunakan data sintetis berlabel
Untuk latihan, buat data contoh dan beri label “data sintetis”; jangan dipakai sebagai hasil penelitian.

Atur privasi akun
Nonaktifkan opsi penggunaan percakapan untuk pelatihan model bila tersedia; hapus riwayat sensitif.

Utamakan layanan resmi
Gunakan akun/layanan AI yang disediakan atau disetujui universitas bila tersedia.

Baca syarat layanan
Pahami bagaimana penyedia menyimpan dan menggunakan data sebelum memakai alat AI baru.

Relevansi bagi calon profesional bisnis digital

Di dunia kerja, kebocoran data pelanggan melalui alat AI dapat berujung pada kerugian reputasi, sanksi hukum, dan kehilangan klien. Membiasakan praktik aman sejak kuliah adalah bagian dari kompetensi profesional lulusan Bisnis Digital.

BAB VIII

Hak Cipta, Atribusi & Kekayaan Intelektual

Ketentuan penggunaan AI untuk teks, gambar, kode, audio, video, dan materi lain agar menghormati hak pencipta, lisensi, dan merek, termasuk untuk proyek komersial dan klien.

8.1 Prinsip Umum Hak Cipta

8.2 Penggunaan Komersial, Klien & Lomba

8.3 Ketentuan per Jenis Karya

8.1

Prinsip Umum Hak Cipta

1. **Masukan harus sah.** Jangan mengunggah materi berhak cipta milik orang lain (buku elektronik, modul berbayar, video kursus, foto karya fotografer) ke AI tanpa hak atau izin, kecuali dalam batas penggunaan wajar untuk kepentingan pendidikan sebagaimana diatur UU Nomor 28 Tahun 2014.
2. **Status keluaran AI belum pasti.** Perlindungan hak cipta atas karya yang sepenuhnya dihasilkan AI masih menjadi perdebatan hukum. Perlakukan keluaran AI dengan hati-hati dan **tambahkan kontribusi kreatif manusia** yang jelas.
3. **Keluaran AI dapat menyerupai karya lain.** Pengguna bertanggung jawab memastikan keluaran tidak menjiplak teks, gambar, logo, atau kode yang dilindungi.
4. **Atribusi selalu dicantumkan**, baik untuk sumber asli yang dirujuk maupun alat AI yang digunakan (Bab V).
5. **Patuhi syarat layanan alat AI**, termasuk batasan penggunaan komersial dan kewajiban pelabelan.
6. **Hormati merek dan identitas orang.** Dilarang meniru logo/merek dagang dan menggunakan wajah atau suara orang nyata tanpa izin.

8.2

Penggunaan Komersial, Proyek Klien, dan Lomba

Mahasiswa Bisnis Digital sering membuat karya untuk UMKM mitra, klien, usaha sendiri, atau lomba. Pada konteks ini risiko hukum lebih besar, sehingga berlaku ketentuan tambahan:

Informasikan kepada klien
Sampaikan secara terbuka bila aset (logo, foto produk, teks) dibuat dengan AI beserta batasan hak penggunaannya.

Cek izin komersial alat AI
Pastikan paket/layanan AI yang dipakai mengizinkan penggunaan komersial atas keluarannya.

Hindari logo murni AI
Logo dan identitas merek sebaiknya dikembangkan dengan kontribusi desain manusia agar lebih aman didaftarkan sebagai merek.

Label konten iklan
Konten promosi yang menampilkan orang/produk hasil AI sebaiknya diberi label agar tidak menyesatkan konsumen.

Patuhi aturan lomba
Banyak kompetisi membatasi atau melarang karya AI; pelanggaran dapat mendiskualifikasi dan mencoreng nama prodi.

Jangan membuat ulasan palsu
Testimoni/ulasan produk buatan AI yang disajikan sebagai ulasan asli pelanggan termasuk praktik menyesatkan.

8.3

Ketentuan per Jenis Karya

Tabel berikut merangkum ketentuan atribusi, sumber, lisensi, dan kekayaan intelektual untuk setiap jenis karya yang umum dihasilkan mahasiswa Bisnis Digital.

Jenis Karya	Risiko	Ketentuan
Teks & artikel	Menyerupai teks sumber; kutipan tanpa atribusi.	Cek kemiripan (mis. Turnitin); kutip sumber asli; deklarasikan bantuan AI.
Gambar & ilustrasi	Meniru gaya/karya seniman; lisensi terbatas.	Jangan memakai *prompt* "gaya [nama seniman]" untuk karya yang dipublikasikan; beri keterangan "dibuat dengan AI"; cek lisensi.
Logo & merek	Mirip merek terdaftar → pelanggaran merek.	Cek kemiripan di basis data merek (PDKI DJKI); kembangkan dengan desain manusia.
Foto produk	Menyesatkan konsumen bila tidak sesuai produk asli.	Gunakan AI untuk latar/*mockup*; tampilan produk harus sesuai kenyataan.
Kode program	Potongan kode berlisensi (mis. GPL) terbawa tanpa atribusi.	Tandai kode AI; cek lisensi dependensi; cantumkan atribusi dan lisensi pada `README`.
Musik & audio	Lagu/suara berhak cipta; kloning suara.	Gunakan musik bebas royalti/berlisensi; dilarang mengkloning suara orang tanpa izin.
Video & avatar	*Deepfake*, penyalahgunaan wajah.	Hanya avatar fiktif atau orang yang memberikan izin tertulis; beri label AI.
Dataset	Lisensi data; data hasil *scraping* berisi data pribadi.	Gunakan dataset berlisensi terbuka; cantumkan sumber; patuhi Bab VII.
Bahan ajar dosen	Materi AI memuat konten berhak cipta pihak lain.	Verifikasi dan cantumkan sumber; deklarasikan bantuan AI bila substantif.

Tabel 8.1. Ketentuan hak cipta, atribusi, dan lisensi berdasarkan jenis karya.

BAB IX

AI dalam Penelitian, Tugas Akhir & Publikasi

Ketentuan penggunaan AI pada setiap tahap penyusunan skripsi, peran pembimbing dan penguji, serta etika publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

9.1 AI pada Tahapan Skripsi

9.2 Peran Pembimbing & Penguji

9.3 Publikasi Ilmiah & Pengabdian

9.1

AI pada Tahapan Skripsi/Tugas Akhir

Skripsi adalah bukti kompetensi puncak mahasiswa. Karena itu, penggunaan AI pada skripsi diatur per tahapan dan **wajib disepakati dengan dosen pembimbing** sejak tahap proposal.

Tahapan	✓ Boleh (dengan deklarasi)	✕ Tidak Boleh
Pemilihan topik	Curah gagasan topik dan celah penelitian; memetakan kata kunci.	Menetapkan topik semata-mata dari AI tanpa kajian literatur.
Kajian pustaka	Membantu memahami artikel yang sudah dibaca; menyusun matriks literatur; mencari kata kunci penelusuran.	Menulis kajian pustaka dari ringkasan AI tanpa membaca sumber; mencantumkan referensi yang tidak dicek.
Metodologi	Memahami metode, membandingkan alternatif desain, memeriksa kelengkapan instrumen.	Menyalin bab metodologi dari AI; memakai metode yang tidak dipahami.
Pengumpulan data	Menyusun draf butir kuesioner/pedoman wawancara untuk divalidasi pembimbing.	Membuat responden, jawaban survei, atau transkrip wawancara fiktif.
Analisis data	Bantuan sintaks SPSS/SmartPLS/Python/R; penjelasan output statistik.	Mengunggah data mentah beridentitas; menyerahkan interpretasi kepada AI.
Pembahasan & simpulan	Memeriksa logika argumen dan kejelasan bahasa.	Meminta AI menulis pembahasan atau simpulan.
Abstrak & terjemahan	Menerjemahkan abstrak yang ditulis sendiri, lalu diperiksa.	Abstrak dibuat seluruhnya oleh AI dari naskah.
Seminar & sidang	Latihan simulasi tanya jawab; bantuan tata letak slide.	Menggunakan AI saat sidang berlangsung.

Tabel 9.1. Ketentuan penggunaan AI pada setiap tahapan skripsi/tugas akhir.

Kewajiban dokumen skripsi

(1) Deklarasi lengkap (Lampiran 1) sebagai lampiran skripsi; (2) kalimat penggunaan AI pada **pernyataan orisinalitas**; (3) log *prompt* tersedia bila diminta pembimbing/penguji; (4) hasil cek kemiripan sesuai ketentuan universitas.

9.2

Peran Pembimbing dan Penguji

Dosen Pembimbing

- Menyepakati batas penggunaan AI pada kartu/log bimbingan sejak proposal.
- Meminta bukti proses (catatan bacaan, draf bertahap, log *prompt*) secara berkala.
- Memastikan setiap bab dipahami mahasiswa melalui diskusi bimbingan.
- Memeriksa keberadaan referensi secara sampling.

Dosen Penguji

- Menilai penguasaan substansi melalui tanya jawab, termasuk bagian yang dibantu AI.
- Meninjau deklarasi AI sebagai bagian penilaian integritas.
- Tidak memutus pelanggaran hanya berdasarkan skor *AI detector*.
- Mencatat temuan pada berita acara untuk ditindaklanjuti sesuai Bab XI.

9.3

Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat

1. **AI bukan penulis.** AI tidak memenuhi kriteria kepengarangan karena tidak dapat bertanggung jawab atas karya; jangan cantumkan AI sebagai penulis atau kontributor.
2. **Ikuti kebijakan penerbit.** Setiap jurnal/konferensi memiliki aturan AI sendiri; nyatakan penggunaan AI pada bagian metode atau ucapan terima kasih sesuai ketentuan.
3. **Kerahasiaan *peer review*.** Dosen yang menjadi *reviewer* dilarang mengunggah naskah yang sedang ditelaah ke AI publik.
4. **Pengabdian kepada masyarakat.** Pelatihan AI untuk UMKM wajib menyampaikan pula aspek etika, privasi pelanggan, dan hak cipta; data mitra dilindungi sesuai Bab VII.

BAB X

Implementasi dalam Pembelajaran & Asesmen

Penerapan pedoman oleh dosen dalam RPS, bahan ajar, dan pembimbingan, oleh mahasiswa sebagai mitra belajar, serta desain asesmen berbasis OBE di era AI.

10.1 Pemanfaatan oleh Dosen

10.2 AI dalam Pembimbingan

10.3 AI sebagai Mitra Belajar

10.4 Desain Asesmen di Era AI

10.5 Posisi *AI Detector*

10.1

Pemanfaatan oleh Dosen

Dosen didorong memanfaatkan AI untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pembelajaran, dengan tetap menjaga kendali dan tanggung jawab profesional.

Kegiatan	Pemanfaatan AI yang Dianjurkan	Rambu
Penyusunan RPS	Draf rumusan sub-CPMK, variasi metode pembelajaran, ide studi kasus.	Keselarasan dengan CPL prodi diputuskan dosen; **klausul AI wajib dicantumkan**.
Bahan ajar & media	Draf materi, contoh kasus UMKM, ilustrasi, kuis latihan, ringkasan.	Verifikasi isi; cantumkan sumber; deklarasikan bila substantif.
Soal & rubrik	Variasi soal, draf rubrik analitik, pengecekan kejelasan soal.	Soal ujian tidak dimasukkan ke AI publik setelah final (rahasia).
Umpan balik	Draf komentar umum atas pola kesalahan kelas.	Tanpa identitas mahasiswa; nilai tetap diputuskan dosen.
Literasi AI di kelas	Demonstrasi *prompt* yang baik, membedah halusinasi, diskusi etika.	Tunjukkan juga kesalahan AI agar mahasiswa kritis.

Tabel 10.1. Pemanfaatan AI generatif oleh dosen dan rambu-rambunya.

10.2

Pemanfaatan AI dalam Pembimbingan

✓ Dianjurkan

- Menyiapkan daftar pertanyaan pemantik untuk sesi bimbingan.
- Menjelaskan metode penelitian dengan contoh sederhana.
- Menyusun panduan umum penulisan skripsi/laporan magang.
- Memeriksa kejelasan instrumen penelitian yang tidak beridentitas.
- Merangkum pola masalah umum mahasiswa bimbingan.

✕ Tidak diperbolehkan

- Mengunggah naskah, data penelitian, atau nilai mahasiswa ke AI publik.
- Meminta AI menilai kelayakan naskah sebagai dasar keputusan.
- Mengirim umpan balik buatan AI tanpa dibaca dan disesuaikan.
- Memberi izin kategori C tanpa kesepakatan tertulis.

Prinsip pembimbingan

Keputusan akademik atas naskah mahasiswa (layak seminar, layak sidang, revisi) tetap merupakan penilaian profesional dosen, bukan hasil AI.

10.3

AI sebagai Mitra Belajar Mahasiswa

Cara terbaik memakai AI adalah menjadikannya **tutor yang membuat Anda berpikir**, bukan mesin penjawab. Berikut pola *prompt* belajar yang dianjurkan beserta perbandingannya.

Pola	✓ *Prompt* yang Membangun Kompetensi	✗ *Prompt* yang Menggantikan Belajar
Tutor Sokratik	"Jelaskan konsep *customer acquisition cost* dengan pertanyaan bertahap. Jangan beri jawaban sebelum saya mencoba."	"Jawab soal CAC nomor 1–5 ini."
Pemberi umpan balik	"Ini analisis SWOT saya. Tunjukkan kelemahan argumen tanpa menulis ulang."	"Buatkan analisis SWOT Gojek 1.000 kata."
Penjelas kode	"Kode PHP saya error baris 12. Jelaskan penyebabnya, beri petunjuk, jangan langsung perbaiki."	"Buatkan aplikasi kasir lengkap untuk tugas."
Lawan debat	"Berperanlah sebagai investor skeptis. Kritik *pitch* startup saya."	"Buatkan *pitch deck* startup yang bagus."
Latihan soal	"Buat 5 soal latihan tentang *funnel* pemasaran beserta pembahasan setelah saya menjawab."	"Kerjakan kuis e-learning ini."
Perencana belajar	"Susun jadwal belajar 2 minggu untuk UAS Analitik Bisnis berdasarkan topik berikut."	"Ringkas semua materi supaya saya tidak perlu membaca."

Tabel 10.2. Pola prompt belajar yang dianjurkan dibandingkan prompt yang menggantikan belajar.

RUMUS PROMPT YANG BAIK: P–K–T–F

P
Peran — "Berperanlah sebagai konsultan pemasaran."

K
Konteks — "UMKM keripik di Medan, target mahasiswa."

T
Tugas — "Beri 5 ide konten TikTok."

F
Format — "Tabel: ide, hook, alasan."

10.4

Desain Asesmen Berbasis OBE di Era AI

Asesmen yang hanya menilai produk akhir mudah digantikan AI. Kajian literatur menganjurkan asesmen yang menilai **proses berpikir, argumentasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan** sehingga capaian pembelajaran *Outcome-Based Education* tetap terukur secara valid.

Strategi	Deskripsi	Contoh di Bisnis Digital
Asesmen proses	Nilai diberikan pada tahapan kerja, bukan hanya hasil akhir.	Proposal kampanye → draf konten → laporan kinerja, dinilai bertahap.
Tugas kontekstual lokal	Kasus spesifik yang sulit dijawab secara generik.	Analisis digitalisasi UMKM di Medan dengan data observasi langsung.
Presentasi & viva	Mahasiswa menjelaskan dan mempertahankan karyanya secara lisan.	*Pitching* startup dengan sesi tanya jawab panel.
Demo & *code walkthrough*	Mahasiswa menjelaskan kode dan memodifikasinya langsung.	Demo aplikasi, lalu diminta menambah fitur kecil di kelas.
Portofolio & riwayat versi	Kumpulan bukti perkembangan kerja.	Riwayat *commit* GitHub; riwayat versi Google Docs; *moodboard*.
Refleksi/jurnal belajar	Mahasiswa merefleksikan proses, termasuk peran AI.	"Apa yang saya ubah dari saran AI dan mengapa?"
Kritik keluaran AI	AI dijadikan objek analisis.	Menilai dan memperbaiki strategi pemasaran buatan AI.
Asesmen di kelas	Pengerjaan terawasi untuk kompetensi dasar.	Studi kasus tertulis atau praktik SQL di lab.

Tabel 10.3. Strategi desain asesmen di era AI generatif.

10.5

Posisi *AI Detector* dalam Penilaian

Ketentuan

- Hasil *AI detector* **tidak boleh menjadi satu-satunya bukti** pelanggaran karena dapat keliru, termasuk pada tulisan asli mahasiswa dan penutur non-native.
- Skor detektor hanya menjadi **indikasi awal** yang harus dipadukan dengan bukti proses, klarifikasi lisan, dan perbandingan dengan karya sebelumnya.
- Dosen **tidak mengunggah** karya beridentitas ke detektor pihak ketiga yang tidak disetujui institusi.

BAB XI

Penanganan Dugaan Pelanggaran

Asas, bentuk dan tingkat pelanggaran, prosedur pemeriksaan yang adil, serta tindak lanjut yang mengedepankan pembinaan.

11.1 Asas Penanganan

11.2 Bentuk dan Tingkat Pelanggaran

11.3 Prosedur Pemeriksaan

11.4 Tindak Lanjut, Pembinaan & Keberatan

11.1

Asas Penanganan

Praduga tak bersalah
Mahasiswa dianggap tidak melanggar sampai terbukti.

Hak didengar
Setiap terduga diberi kesempatan klarifikasi.

Berbasis bukti
Keputusan didasarkan beberapa bukti, bukan satu alat.

Proporsional
Tindak lanjut sepadan dengan tingkat dan niat.

Edukatif
Pelanggaran ringan diutamakan pembinaan.

Kerahasiaan
Proses dijaga, tidak dipermalukan di depan umum.

11.2

Bentuk dan Tingkat Pelanggaran

Tingkat	Contoh Bentuk Pelanggaran	Tindak Lanjut
Ringan	• Tidak/kurang lengkap mendeklarasikan penggunaan AI kategori B. • Sitasi AI tidak sesuai format. • Pelanggaran pertama karena ketidaktahuan yang wajar.	Teguran lisan/tertulis, kewajiban revisi disertai deklarasi, pembinaan literasi AI. Ditangani dosen.
Sedang	• Menggunakan AI kategori C tanpa izin. • Sebagian besar tugas berupa keluaran AI tanpa proses mandiri. • Referensi fiktif karena kelalaian verifikasi. • Memasukkan data internal/pribadi ke AI publik. • Pengulangan pelanggaran ringan.	Pengurangan nilai atau nilai nol pada tugas terkait, tugas pengganti, pembinaan. Dosen melapor ke Kaprodi.
Berat	• Menggunakan AI pada ujian tertutup/label AI-0. • Fabrikasi data, responden, kutipan, atau daftar pustaka secara sengaja. • Seluruh skripsi/karya utama dibuat AI dan diakui sebagai karya sendiri. • Menyamarkan hasil AI untuk menghindari deteksi. • *Deepfake* atau penyalahgunaan data pribadi. • Pengulangan pelanggaran sedang.	Diproses oleh Kaprodi sesuai Peraturan Akademik dan kode etik Unimed, termasuk kemungkinan nilai gagal mata kuliah atau sanksi lain oleh pejabat berwenang.

Tabel 11.1. Bentuk dan tingkat pelanggaran beserta tindak lanjutnya.

Batas kewenangan

Program studi tidak menetapkan sanksi di luar kewenangannya. Sanksi akademik berat mengikuti Peraturan Akademik dan keputusan pejabat berwenang di tingkat fakultas/universitas.

11.3

Prosedur Pemeriksaan



Gambar 11.1. Alur prosedur pemeriksaan dugaan pelanggaran.

1. **Indikasi awal.** Dosen menemukan tanda seperti gaya bahasa tidak konsisten, uraian generik tanpa konteks tugas, referensi tidak ditemukan, atau kode yang tidak sesuai materi.
2. **Pengumpulan bukti.** Dosen meminta draf, riwayat versi, log *prompt*, atau file kerja dalam waktu yang wajar (mis. 3 hari kerja).
3. **Klarifikasi.** Mahasiswa diminta menjelaskan isi karya dan proses pengerjaannya secara lisan/tertulis, didokumentasikan dalam berita acara.
4. **Penilaian tingkat.** Dosen menilai tingkat pelanggaran menurut Tabel 11.1 dengan mempertimbangkan niat, dampak, dan riwayat.
5. **Keputusan.** Pelanggaran ringan diputus dosen; sedang dan berat dilaporkan kepada Kaprodi untuk diputus/diteruskan.
6. **Pembinaan dan arsip.** Keputusan disampaikan tertulis; data direkap GKM untuk monev tanpa membuka identitas secara publik.

11.4

Tindak Lanjut, Pembinaan, dan Keberatan

Pembinaan	Keberatan	Pemulihan
Pendampingan literasi AI, penugasan ulang dengan deklarasi, konsultasi dengan dosen PA.	Mahasiswa dapat mengajukan keberatan tertulis kepada Kaprodi paling lambat 7 hari kerja sejak keputusan diterima.	Bila tidak terbukti, nilai dipulihkan dan catatan dihapus dari rekap monev.

BAB XII

Literasi AI & Sosialisasi

Ketentuan penyelenggaraan literasi AI dan sosialisasi pedoman kepada dosen dan mahasiswa agar PEDAI-G dipahami dan diterapkan secara konsisten.

12.1 Program Literasi AI

12.2 Ketentuan Sosialisasi

12.1

Program Literasi AI

Sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2023) tentang pengembangan kompetensi AI, program studi **wajib** menyelenggarakan literasi AI bagi dosen dan mahasiswa dengan ketentuan berikut.

Sasaran	Materi Minimal	Waktu Penyelenggaraan
Mahasiswa baru	Pengenalan PEDAI-G, kategori A–D, label tugas, deklarasi & sitasi, risiko halusinasi.	Masa orientasi program studi setiap awal tahun akademik
Seluruh mahasiswa	*Prompt* untuk belajar, verifikasi sumber, privasi data, hak cipta konten digital.	Sekurang-kurangnya satu kali setiap tahun akademik
Mahasiswa tingkat akhir	AI dalam skripsi, pengelolaan referensi, etika penelitian & publikasi.	Sebelum seminar proposal
Mahasiswa magang/MBKM	Kerahasiaan mitra, perjanjian kerahasiaan, penggunaan AI di tempat kerja.	Pembekalan sebelum penerjunan
Dosen	Label & klausul AI pada RPS, desain asesmen era AI, penanganan pelanggaran yang adil, AI untuk bahan ajar.	Awal setiap semester, dalam rapat/lokakarya prodi
Dosen pembimbing	Kesepakatan AI dalam bimbingan, pemeriksaan referensi, etika penelitian dan publikasi.	Sekurang-kurangnya satu kali setiap tahun akademik

Tabel 12.1. Ketentuan program literasi AI berdasarkan sasaran.

CAPAIAN LITERASI AI YANG DITARGETKAN

- ✓ Mampu menjelaskan cara kerja dasar dan keterbatasan AI generatif.
- ✓ Mampu mengklasifikasikan penggunaan AI ke kategori A–D dengan benar.
- ✓ Mampu menulis deklarasi dan sitasi AI yang lengkap.
- ✓ Mampu memverifikasi referensi, data, dan kode dari AI.
- ✓ Mampu mengenali data sensitif dan menerapkan anonimisasi.
- ✓ Mampu menerapkan AI secara etis dalam proyek bisnis digital nyata.

12.2

Ketentuan Sosialisasi

1. Pedoman ini **dipublikasikan** melalui surat edaran dan kanal resmi program studi paling lambat satu minggu setelah ditetapkan, dan dapat diakses oleh seluruh dosen dan mahasiswa.
2. Ketua Program Studi **menyosialisasikan** pedoman kepada dosen dalam rapat program studi pada awal setiap semester, termasuk kepada dosen luar biasa dan praktisi mengajar.
3. Program studi **menyosialisasikan** pedoman kepada mahasiswa secara tatap muka sekurang-kurangnya satu kali setiap tahun akademik, dan kepada mahasiswa baru pada masa orientasi.
4. Setiap dosen pengampu **wajib menjelaskan** kebijakan dan label AI mata kuliahnya pada pertemuan pertama perkuliahan.
5. Dosen pembimbing akademik mengingatkan mahasiswa bimbingannya mengenai pedoman ini pada awal setiap semester.
6. Program studi menyediakan **media edukasi ringkas** (infografis, poster, atau panduan singkat) yang selaras dengan isi pedoman dan diperbarui setiap kali pedoman direvisi.
7. Pemahaman dosen dan mahasiswa **dievaluasi** setelah sosialisasi, dan hasilnya menjadi masukan monitoring dan evaluasi sebagaimana diatur pada Bab XIII.
8. Setiap revisi pedoman **disosialisasikan ulang** dengan menekankan bagian yang berubah.

Ketentuan	Penanggung Jawab	Frekuensi
Publikasi pedoman	Ketua Program Studi	Setelah penetapan dan setiap revisi
Sosialisasi kepada dosen	Ketua Program Studi	Awal setiap semester
Sosialisasi kepada mahasiswa	Program studi & GKM	Setiap tahun akademik; orientasi mahasiswa baru
Penjelasan label AI di kelas	Dosen pengampu	Pertemuan pertama setiap mata kuliah
Media edukasi ringkas	GKM	Diperbarui setiap revisi pedoman
Evaluasi pemahaman	GKM	Setelah setiap sosialisasi

Tabel 12.2. Ringkasan ketentuan sosialisasi, penanggung jawab, dan frekuensinya.

BAB XIII

Monitoring, Evaluasi & Pemutakhiran

Teknologi AI berubah sangat cepat. Bab ini mengatur indikator keberhasilan, siklus penjaminan mutu, dan mekanisme peninjauan agar pedoman tetap relevan.

13.1 Indikator Keberhasilan

13.2 Siklus Penjaminan Mutu PPEPP

13.3 Peninjauan, Pemutakhiran & Harmonisasi

13.1

Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Target	Sumber Data	Frekuensi
1	Persentase RPS yang memuat klausul kebijakan AI	100%	Audit RPS oleh GKM	Per semester
2	Persentase tugas yang mencantumkan label AI	≥ 90%	Sampel lembar tugas	Per semester
3	Persentase tugas kategori B/C yang disertai deklarasi	≥ 85%	Sampel karya mahasiswa	Per semester
4	Kenaikan skor pemahaman pra–pasca sosialisasi	Naik ≥ 20%	Kuesioner	Setiap sosialisasi
5	Jumlah kasus pelanggaran dan tingkat penyelesaiannya	Tren menurun; 100% tertangani	Rekap kasus	Per semester
6	Temuan referensi fiktif pada karya yang diperiksa	Tren menurun	Sampling dosen	Per semester
7	Kepuasan dosen & mahasiswa terhadap kejelasan pedoman	≥ 3,0 dari 4	Survei	Tahunan
8	Insiden kebocoran data terkait penggunaan AI	0 kasus	Laporan	Berkelanjutan

Tabel 13.1. Indikator keberhasilan implementasi PEDAI-G.

13.2

Siklus Penjaminan Mutu PPEPP

Sesuai kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 beserta perubahannya, PEDAI-G dikelola melalui siklus **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)**.



Gambar 13.1. Siklus PPEPP dalam pengelolaan PEDAI-G.

13.3

Peninjauan, Pemutakhiran, dan Harmonisasi

Peninjauan berkala

Pedoman ditinjau **sekurang-kurangnya satu kali setiap tahun akademik** oleh Kaprodi bersama GKM, dengan melibatkan perwakilan dosen dan mahasiswa.

Pemicu peninjauan lebih cepat

- Terbit regulasi nasional baru atau perubahan kebijakan universitas terkait AI, data, atau integritas akademik.
- Perkembangan signifikan teknologi AI (mis. agen AI otonom, AI yang tertanam luas pada aplikasi kerja).
- Temuan baru terkait keamanan, privasi, hak cipta, atau pelanggaran integritas yang belum diatur.
- Hasil monev menunjukkan indikator tidak tercapai dua semester berturut-turut.

Harmonisasi

PEDAI-G perlu diharmonisasikan dengan Statuta, Peraturan Akademik, kode etik, kebijakan penelitian, kebijakan keamanan informasi, dan ketentuan internal Universitas Negeri Medan. Bila universitas atau fakultas menerbitkan pedoman AI, PEDAI-G disesuaikan sebagai aturan turunan yang lebih operasional.

Kanal umpan balik

Dosen dan mahasiswa dapat menyampaikan masukan sepanjang tahun melalui Kaprodi, GKM, atau formulir daring program studi.

> **Setiap revisi dicatat pada tabel Riwayat Revisi di bagian awal dokumen, beserta ringkasan perubahan dan dasar perubahannya.**

BAB XIV

Penutup

Ketentuan peralihan, ketentuan penutup, dan pemberlakuan Pedoman Etika Digital dalam Pemanfaatan AI Generatif (PEDAI-G) Versi Final.

14.1

Ketentuan Peralihan

1. Tugas yang telah diberikan sebelum pedoman ini ditetapkan tetap dinilai dengan ketentuan yang berlaku saat tugas diberikan.
2. Dosen menyesuaikan RPS dan label AI pada tugas paling lambat pada awal semester berikutnya setelah pedoman ditetapkan.
3. Pada semester pertama pemberlakuan, pelanggaran ringan akibat ketidaktahuan diutamakan penanganan melalui pembinaan.

14.2

Ketentuan Penutup

Pedoman Etika Digital dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Generatif (PEDAI-G) Versi Final ini menjadi acuan resmi bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan dalam memanfaatkan AI generatif secara etis, transparan, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini diputuskan oleh Ketua Program Studi dengan berpedoman pada sembilan prinsip dasar sebagaimana diuraikan pada Bab II, serta ketentuan universitas yang berlaku. Pedoman ini bersifat dinamis dan akan ditinjau secara berkala sebagaimana diatur pada Bab XIII.

Dengan ditetapkannya pedoman ini, seluruh dosen dan mahasiswa Program Studi Bisnis Digital diharapkan menjadikan AI generatif sebagai **peluang untuk memperkuat, bukan menggantikan,** kompetensi dan integritas akademik, sehingga lulusan siap berkontribusi sebagai talenta digital yang unggul dan beretika.

> **Pedoman ini berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Ketua Program Studi Bisnis Digital dan disosialisasikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa sebagaimana diatur pada Bab XII.**

Ditetapkan di Medan
pada tanggal 2026

Ketua Program Studi Bisnis Digital,

Dr. Haryadi, S.Kom., M.Kom.
NIP. 19750502 200812 1 003

LAMPIRAN

Instrumen & Dokumen Pendukung

Formulir, contoh, *checklist*, kasus, dan ringkasan yang siap dipakai langsung oleh mahasiswa dan dosen.

L1 Formulir Deklarasi Penggunaan AI

L2 Contoh Deklarasi Terisi

L3 Lembar Log *Prompt*

L4 *Checklist* Mahasiswa

L5 *Checklist* Dosen & Klausul RPS

L6 Contoh Kasus Bisnis Digital

L7 Pohon Keputusan Penggunaan AI

L8 Pertanyaan yang Sering Diajukan

L9 Ringkasan Infografis

L10 Daftar Referensi

LAMPIRAN 1 · FORMULIR PEDAI-G/01

Formulir Deklarasi Penggunaan AI Generatif

Program Studi Bisnis Digital · FEB · Universitas Negeri Medan

A. IDENTITAS

Nama mahasiswa / anggota kelompok

NIM

Mata kuliah / kelas

Dosen pengampu / pembimbing

Judul tugas / karya

B. LABEL TUGAS DAN ALAT AI

Label AI tugas: ☐ AI-0 ☐ AI-1 ☐ AI-2 ☐ AI-3 ☐ Tidak dicantumkan

Alat AI: ☐ ChatGPT ☐ Gemini ☐ Claude ☐ Copilot ☐ Canva AI ☐ Lainnya: .....

C. RINCIAN PENGGUNAAN

No	Alat & tanggal	Tujuan penggunaan	Bagian karya	Kat.	Verifikasi/modifikasi yang dilakukan
1					
2					
3					
4					
5					

D. TINGKAT KONTRIBUSI AI (TABEL 5.4)

☐ Level 0 Tanpa AI ☐ Level 1 Minimal ☐ Level 2 Pendukung ☐ Level 3 Substantif ☐ Level 4 Dominan

E. BUKTI PROSES TERLAMPIR

☐ Log *prompt* (Lampiran 3) ☐ Tautan/tangkapan layar percakapan ☐ Riwayat versi/*commit* ☐ Draf awal

F. PERNYATAAN

Dengan ini saya/kami menyatakan bahwa: (1) informasi di atas benar dan lengkap; (2) penggunaan AI generatif telah sesuai dengan label tugas dan Pedoman PEDAI-G; (3) seluruh keluaran AI yang digunakan telah saya/kami verifikasi; (4) tidak ada data pribadi atau rahasia yang dimasukkan ke layanan AI tanpa hak; dan (5) saya/kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran dan orisinalitas substansi karya ini.

Medan, ... 20.....

Tanda tangan & nama mahasiswa

Diperiksa oleh dosen (opsional),

Tanda tangan & nama dosen

LAMPIRAN 2

Contoh Deklarasi Penggunaan AI Terisi

Contoh A — Tugas individu Pemrograman Web (Label AI-2)

Deklarasi standar · README

```
## Pernyataan Penggunaan AI Generatif
- GitHub Copilot (12–15 Sep 2026): saran pelengkapan kode pada fungsi validasi form (file validate.js, baris 10–42). Diuji dengan 8 kasus input, ditambahkan penanganan input kosong.
- ChatGPT (13 Sep 2026): penjelasan pesan error "CORS policy"; solusi saya terapkan sendiri setelah membaca dokumentasi MDN.
- Tingkat kontribusi: Level 2 – Pendukung. Struktur basis data, alur aplikasi, dan desain antarmuka dikerjakan mandiri.
```

Contoh B — Tugas kelompok Pemasaran Digital (Label AI-2)

Deklarasi kolektif

"Kelompok 4 menggunakan Gemini (3 Sep 2026) untuk menghasilkan 20 ide konten Instagram bagi UMKM Keripik Pisang 'Sari Rasa'; 5 ide dipilih dan dikembangkan oleh Dina dan Rizky. Canva Magic Media (5 Sep 2026) digunakan untuk latar foto produk (Gambar 3–5), diberi label 'Ilustrasi AI'; foto produk asli diambil sendiri. Data engagement diambil dari Instagram Insights akun mitra (izin tertulis terlampir) dan dianalisis manual oleh Putri. Verifikasi klaim produk (komposisi, harga) dilakukan oleh Andre bersama pemilik UMKM. Tingkat kontribusi AI: Level 2 – Pendukung."

Contoh C — Skripsi (disepakati pembimbing)

Pernyataan orisinalitas

"...Dalam penyusunan skripsi ini, saya menggunakan ChatGPT (OpenAI) untuk membantu memahami metode Structural Equation Modeling, memeriksa tata bahasa Bab I–V, dan menerjemahkan abstrak yang saya tulis sendiri ke dalam bahasa Inggris. Saya tidak menggunakan AI untuk menulis kajian pustaka, menganalisis data, maupun menyusun pembahasan. Seluruh referensi telah saya periksa keberadaannya. Rincian penggunaan dan log prompt terlampir pada Lampiran 7 skripsi ini, sesuai Pedoman PEDAI-G Program Studi Bisnis Digital."

✕ Contoh deklarasi yang TIDAK memadai

"Tugas ini dibantu AI." · "Menggunakan ChatGPT secukupnya." · "AI hanya untuk referensi." — tidak menyebut alat, bagian, tujuan, dan cara verifikasi.

LAMPIRAN 3 · FORMULIR PEDAI-G/02

Lembar Log *Prompt* dan Dokumentasi Proses

Isi untuk interaksi AI yang **memengaruhi isi karya**. Baris pertama adalah contoh pengisian. Dapat juga dibuat dalam format spreadsheet dengan kolom yang sama.

Nama / NIM

Judul karya

No	Tanggal & alat	*Prompt* (ringkas)	Ringkasan keluaran AI	Tindak lanjut (dipakai / diubah / ditolak & alasan)
1	*05/09/26 ChatGPT*	*"Berikan 5 variabel yang memengaruhi niat beli di live shopping TikTok beserta teori dasarnya."*	*5 variabel + 3 referensi.*	*2 variabel dipakai setelah dicek di jurnal; 2 dari 3 referensi tidak ditemukan → dibuang.*
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Tips

Sebagian besar layanan AI menyediakan fitur "bagikan tautan percakapan". Cantumkan tautan tersebut pada kolom tindak lanjut agar dosen dapat melihat konteks lengkap bila diperlukan. Pastikan percakapan tidak memuat data pribadi.

LAMPIRAN 4

Checklist Mahasiswa Sebelum Mengumpulkan Tugas

Centang setiap butir sebelum mengumpulkan tugas yang menggunakan AI generatif. Jika ada butir yang belum dapat dicentang, perbaiki terlebih dahulu.

1. Sebelum menggunakan AI

- [ ] Saya sudah membaca label AI tugas (AI-0 s.d. AI-3).
- [ ] Saya tahu kategori (A–D) penggunaan yang saya rencanakan.
- [ ] Bila ragu, saya sudah bertanya kepada dosen.
- [ ] Saya tidak memasukkan data pribadi, rahasia, atau kredensial.

2. Selama menggunakan AI

- [ ] Saya menggunakan AI untuk membantu berpikir, bukan menggantikannya.
- [ ] Saya menyimpan *prompt* dan keluaran penting (log).
- [ ] Saya menyimpan draf bertahap/riwayat versi.
- [ ] Saya mengembangkan keluaran AI dengan pemikiran sendiri.

3. Verifikasi

- [ ] Setiap fakta dan angka sudah dicek ke sumber primer.
- [ ] Setiap referensi sudah saya temukan dan baca.
- [ ] Kode sudah dijalankan, diuji, dan saya pahami setiap barisnya.
- [ ] Saya sudah memeriksa bias dan kesesuaian konteks lokal.

4. Atribusi & hak cipta

- [ ] Sumber asli dikutip sesuai gaya sitasi.
- [ ] Gambar/kode AI diberi keterangan dan lisensinya dicek.
- [ ] Tidak ada logo/merek/karya orang lain yang ditiru.
- [ ] Tidak ada wajah/suara orang nyata tanpa izin.

5. Deklarasi & kesiapan

- [ ] Deklarasi sesuai format (ringkas/standar/lengkap) sudah dilampirkan.
- [ ] Tingkat kontribusi AI sudah saya pilih dengan jujur.
- [ ] Pada tugas kelompok, deklarasi kolektif sudah disepakati semua anggota.
- [ ] Saya siap menjelaskan seluruh isi karya bila diminta dosen.

? **Pertanyaan terakhir:** Jika dosen meminta saya menjelaskan karya ini tanpa membuka AI, apakah saya mampu? Jika belum, pelajari kembali sebelum mengumpulkan.

LAMPIRAN 5

Checklist Dosen dan Contoh Klausul AI pada RPS

A. CHECKLIST DOSEN DALAM MERANCANG MATA KULIAH DAN TUGAS

Perencanaan (RPS)

- [ ] Klausul kebijakan AI dicantumkan dalam RPS.
- [ ] Label AI setiap tugas selaras dengan sub-CPMK.
- [ ] Kompetensi dasar dilindungi dengan asesmen AI-0/AI-1.
- [ ] Label diseragamkan dengan kelas paralel.

Desain tugas

- [ ] Label AI tertulis jelas di lembar tugas.
- [ ] Tugas kontekstual/lokal, tidak mudah dijawab generik.
- [ ] Ada komponen proses, refleksi, atau presentasi.
- [ ] Tugas dapat dikerjakan tanpa AI berbayar.

Penilaian

- [ ] Rubrik menilai proses berpikir dan kualitas verifikasi.
- [ ] Deklarasi AI diperiksa sebagai bagian penilaian.
- [ ] *AI detector*tidak dijadikan bukti tunggal.
- [ ] Karya beridentitas tidak diunggah ke AI publik.

Komunikasi

- [ ] Kebijakan AI dijelaskan pada pertemuan pertama.
- [ ] Contoh penggunaan yang baik ditunjukkan di kelas.
- [ ] Mahasiswa diberi kesempatan bertanya.
- [ ] Penggunaan AI oleh dosen sendiri dideklarasikan.

B. CONTOH KLAUSUL KEBIJAKAN AI PADA RPS (DAPAT DISALIN)

Kebijakan Penggunaan AI Generatif

Mata kuliah ini mengikuti Pedoman Etika Digital dalam Pemanfaatan AI Generatif (PEDAI-G) Program Studi Bisnis Digital. Label AI bawaan untuk tugas mata kuliah ini adalah **AI-2 (AI dengan Deklarasi)**, kecuali dinyatakan lain pada lembar tugas. Kuis dan UTS/UAS berlabel **AI-0 (Tanpa AI)**. Setiap penggunaan AI kategori B wajib dideklarasikan sesuai format PEDAI-G dan diverifikasi kebenarannya. Mahasiswa bertanggung jawab penuh atas seluruh isi karya dan dapat diminta menjelaskan karyanya secara lisan. Penggunaan AI di luar ketentuan ditangani sesuai Bab XI PEDAI-G dan Peraturan Akademik Universitas Negeri Medan.

C. CONTOH RUBRIK PENILAIAN PROSES UNTUK TUGAS BERLABEL AI-2/AI-3

Aspek	Sangat Baik (4)	Cukup (2–3)	Kurang (1)	Bobot
Substansi & analisis mandiri	Analisis tajam, kontekstual, jelas kontribusi pribadi	Analisis ada tetapi generik	Didominasi keluaran AI	40%
Verifikasi & akurasi	Semua fakta, data, referensi terverifikasi	Sebagian kecil belum diverifikasi	Ada data/referensi fiktif	20%
Transparansi (deklarasi)	Deklarasi lengkap 5W + log	Deklarasi ada, kurang rinci	Tidak ada deklarasi	15%
Pemanfaatan AI secara kritis	AI dipakai efektif dan dikritisi	AI dipakai tanpa refleksi	AI menggantikan proses	10%
Presentasi/penjelasan lisan	Menguasai seluruh isi	Menguasai sebagian	Tidak mampu menjelaskan	15%

Tabel L5.1. Contoh rubrik penilaian proses pada tugas yang mengizinkan AI.

LAMPIRAN 6

Contoh Kasus Penggunaan AI di Bisnis Digital

Sebelas kasus berikut disusun berdasarkan aktivitas nyata mahasiswa Bisnis Digital. Nama tokoh fiktif. Kasus dapat digunakan sebagai bahan diskusi saat sosialisasi dan perkuliahan.

KASUS 1 Pemrograman Web — Aplikasi kasir

Tidak sesuai · Sedang

SKENARIO

Tugas berlabel AI-2. Andi meminta AI membuatkan seluruh aplikasi kasir (CRUD, login, laporan), lalu mengumpulkannya tanpa penanda dan deklarasi. Saat demo, Andi tidak dapat menjelaskan fungsi login.

ANALISIS

Membangun aplikasi utuh adalah kategori C, tidak diizinkan pada AI-2, dan tidak dideklarasikan.

SEHARUSNYA

Gunakan AI untuk memahami *error* atau potongan fungsi, tandai kode AI, pahami setiap baris.

KASUS 2 Pengembangan Aplikasi — *Debugging* & *unit test*

Sesuai · Kategori B

SKENARIO

Rina meminta AI menjelaskan penyebab *error* API dan membantu membuat *unit test*. Ia menulis perbaikan sendiri, menandai *test* buatan AI dengan komentar, dan menuliskan deklarasi di README.

ANALISIS

Kategori A (penjelasan) dan B (*unit test*) dengan deklarasi dan verifikasi.

PELAJARAN

AI mempercepat kerja tanpa menggantikan pemahaman; bukti proses tersedia.

KASUS 3 Pemasaran Digital — Kampanye Instagram UMKM

Sesuai · Kategori B

SKENARIO

Kelompok memakai AI untuk 20 ide konten, memilih 5, menulis ulang caption sesuai *brand voice* UMKM, mengecek klaim produk dengan pemilik usaha, dan menganalisis *insight* akun secara mandiri.

ANALISIS

Penggunaan B yang ideal: dideklarasikan kolektif, diverifikasi, analisis tetap kerja mahasiswa.

PELAJARAN

Lihat contoh deklarasi B pada Lampiran 2.

KASUS 4 Pemasaran Digital — Testimoni & data *engagement*

Dilarang · Berat

SKENARIO

Karena akun kampanye sepi, Bima meminta AI membuat 15 testimoni pelanggan dan tabel *engagement rate* "yang realistis", lalu melaporkannya sebagai hasil kampanye.

ANALISIS

Fabrikasi data dan ulasan palsu (kategori D), juga praktik menyesatkan konsumen.

SEHARUSNYA

Laporkan data apa adanya dan analisis mengapa kinerja rendah — itu justru pembelajaran bernilai.

KASUS 5 Analitik Bisnis — Segmentasi pelanggan mitra

Tidak sesuai · Sedang

SKENARIO

Dewi mengunggah file ekspor 1.200 pelanggan toko daring mitra (nama, nomor HP, alamat, riwayat belanja) ke *chatbot* publik untuk dibuatkan segmentasi RFM.

ANALISIS

Pelanggaran privasi data pribadi (Bab VII).

SEHARUSNYA

Hapus kolom identitas, ganti dengan ID, atau tanyakan metode RFM lalu jalankan analisis di Excel/Python secara lokal.

KASUS 6 Analitik Bisnis — Skrip Python

Sesuai · Kategori B

SKENARIO

Fajar meminta AI membantu sintaks pandas untuk menghitung rata-rata penjualan bulanan dari dataset terbuka. Ia menguji hasil dengan menghitung manual 3 bulan pertama, lalu menulis interpretasi sendiri.

ANALISIS

Kategori B dengan verifikasi yang baik; interpretasi (kompetensi inti) tetap kerja mahasiswa.

PELAJARAN

Uji kode dengan data yang jawabannya diketahui.

KASUS 7 Desain Grafis — Logo merek

Tidak sesuai · Sedang

SKENARIO

Tugas desain logo berlabel AI-1. Sinta membuat logo dengan generator gambar AI menggunakan *prompt* "mirip logo Starbucks versi kopi lokal" dan mengakuinya sebagai desain sendiri.

ANALISIS

Melanggar label (keluaran AI masuk karya), tidak dideklarasikan, dan berisiko melanggar merek.

SEHARUSNYA

AI hanya untuk *moodboard*/inspirasi; desain logo dibuat sendiri dan orisinal.

KASUS 8 Kewirausahaan Digital — Ukuran pasar di *pitch deck*

Perlu perbaikan · Ringan

SKENARIO

Tim startup mencantumkan "pasar kopi kekinian di Medan bernilai Rp2 triliun per tahun" dari jawaban AI, tanpa sumber. Mereka mendeklarasikan penggunaan AI untuk struktur *pitch deck*.

ANALISIS

Deklarasi ada, tetapi angka tidak diverifikasi (potensi halusinasi).

SEHARUSNYA

Hitung TAM/SAM/SOM dari data BPS, laporan industri, atau survei sendiri dengan asumsi tertulis.

KASUS 9 Penulisan Akademik — Kajian pustaka skripsi

Tidak sesuai · Sedang–Berat

SKENARIO

Lestari meminta AI menulis subbab kajian pustaka tentang *brand trust* lengkap dengan referensi. Pembimbing menemukan 5 dari 8 referensi tidak ada.

ANALISIS

Menulis kajian pustaka dengan AI tidak diizinkan (Bab IX) dan referensi fiktif merupakan pemalsuan sumber; tingkat ditentukan dari niat dan dampak.

SEHARUSNYA

Cari literatur di Google Scholar/SINTA, baca, lalu gunakan AI hanya untuk membantu memahami.

KASUS 10 Magang — Kode sumber perusahaan

Dilarang · Berat

SKENARIO

Saat magang di perusahaan *e-commerce*, Yoga menempelkan kode sumber internal beserta *API key* ke AI publik untuk mencari bug, padahal perusahaan melarangnya.

ANALISIS

Membocorkan informasi rahasia dan kredensial, melanggar NDA dan Bab VII.

SEHARUSNYA

Ikuti kebijakan mitra; gunakan alat AI internal yang disetujui atau tanyakan pola umum tanpa kode asli.

KASUS 11 Tugas Kelompok — Anggota tidak jujur

Perlu klarifikasi

SKENARIO

Satu anggota menyerahkan bagiannya yang seluruhnya buatan AI tanpa memberi tahu kelompok. Deklarasi kolektif menyatakan AI hanya dipakai untuk ide.

ANALISIS

Dosen mengklarifikasi seluruh anggota; anggota yang dapat menunjukkan kontribusinya tidak dikenai sanksi yang sama (Bab III.3).

SEHARUSNYA

Kelompok saling memeriksa bagian anggota sebelum menandatangani deklarasi.

RINGKASAN KASUS

Kasus	Rumpun	Isu Utama	Rujukan Pedoman
1, 2	Pemrograman	Kategori C tanpa izin vs penggunaan B yang benar	Bab III, V
3, 4	Pemasaran digital	Deklarasi kolektif; fabrikasi data & ulasan palsu	Bab III, V, VIII
5, 6	Analitik bisnis	Privasi data pelanggan; verifikasi kode	Bab VI, VII
7	Desain	Label tugas, hak cipta & merek	Bab III, VIII
8	Kewirausahaan	Halusinasi angka pasar	Bab VI
9	Penulisan akademik	Referensi fiktif pada skripsi	Bab VI, IX
10, 11	Magang; tugas kelompok	Kerahasiaan mitra; tanggung jawab kolektif	Bab III, IV, VII

Tabel L6.1. Ringkasan contoh kasus dan rujukan pedoman.

LAMPIRAN 7

Pohon Keputusan: "Bolehkah Saya Menggunakan AI?"

Jawab pertanyaan dari atas ke bawah. Berhenti pada jawaban pertama yang mengarah ke kotak keputusan.

Q1 Apakah tugas berlabel **AI-0** atau merupakan **ujian tertutup**?

YA → **Jangan gunakan AI.** Kerjakan mandiri.

TIDAK ↓

Q2 Apakah Anda akan memasukkan **data pribadi, rahasia, data penelitian mentah, atau kredensial**?

YA → **Berhenti.** Anonimkan data atau tanyakan metodenya saja (Bab VII).

TIDAK ↓

Q3 Apakah Anda berniat menyajikan keluaran AI sebagai **karya sendiri tanpa deklarasi**, atau membuat data/sumber fiktif?

YA → **D** **Dilarang** dalam kondisi apa pun.

TIDAK ↓

Q4 Apakah keluaran AI (teks, kode, gambar, analisis) akan **masuk ke dalam karya** yang dikumpulkan?

TIDAK → **A** **Boleh** (label AI-1 ke atas). Tetap kritis.

YA ↓

Q5 Apakah bagian itu merupakan **substansi utama/kompetensi inti** yang sedang dinilai?

TIDAK → **B** **Boleh dengan deklarasi** + verifikasi (label AI-2/AI-3).

YA ↓

Q6 Apakah dosen **mengizinkan secara eksplisit** (label AI-3 atau instruksi tertulis)?

YA → **C** **Boleh** dengan deklarasi lengkap + log *prompt*.

TIDAK ↓

Tidak diizinkan untuk tugas ini. Kerjakan bagian tersebut secara mandiri, atau tanyakan dahulu kepada dosen.

Gambar L7.1. Pohon keputusan penggunaan AI generatif bagi mahasiswa.

LAMPIRAN 8

Pertanyaan yang Sering Diajukan (FAQ)

1. Apakah memakai Grammarly/perbaikan bahasa AI perlu dideklarasikan?

Perbaikan ejaan dan tata bahasa terbatas termasuk kategori A dan tidak wajib dideklarasikan, kecuali fitur penulisan ulang (*rewrite*) mengubah isi atau dosen memintanya.

2. Bagaimana jika dosen tidak mencantumkan label AI?

Berlaku label bawaan AI-2 untuk tugas biasa dan AI-1 untuk ujian *take-home*. Ujian tertutup selalu AI-0. Sebaiknya tanyakan kepada dosen.

3. Apakah deklarasi akan menurunkan nilai saya?

Tidak. Penggunaan AI dalam kategori yang diizinkan dan dideklarasikan dengan benar tidak boleh menjadi dasar pengurangan nilai. Nilai tetap ditentukan kualitas karya.

4. Saya tidak punya akses AI berbayar. Apakah dirugikan?

Tidak boleh. Tugas harus dapat diselesaikan dengan AI gratis atau tanpa AI (prinsip Keadilan & Akses).

5. Apakah AI boleh dijadikan sumber kutipan di daftar pustaka?

AI boleh disitasi sebagai alat yang digunakan, tetapi bukan sebagai sumber fakta atau teori. Kutip sumber aslinya (Bab V.3).

6. Karya saya ditandai AI oleh detektor, padahal saya menulis sendiri. Bagaimana?

Skor detektor bukan bukti tunggal. Tunjukkan draf, riwayat versi, dan catatan Anda saat klarifikasi. Anda juga berhak mengajukan keberatan.

7. Bolehkah memakai AI untuk menerjemahkan artikel berbahasa Inggris?

Boleh untuk memahami bacaan (kategori A). Kutipan dan parafrase dalam karya tetap merujuk artikel asli.

8. Berapa lama bukti proses harus disimpan?

Minimal hingga nilai akhir mata kuliah terbit; untuk skripsi, hingga yudisium.

9. Bolehkah memakai AI untuk proyek klien UMKM di luar kuliah?

Boleh, tetapi informasikan kepada klien, cek izin komersial alat AI, dan lindungi data klien (Bab VIII.2). Bila proyek tersebut dinilai sebagai tugas, PEDAI-G berlaku.

10. Apakah dosen boleh menilai tugas dengan AI?

AI boleh membantu menyusun draf umpan balik umum tanpa identitas mahasiswa, tetapi nilai tetap diputuskan dosen dan karya beridentitas tidak diunggah ke AI publik.

11. Bagaimana dengan fitur AI di Canva, Google Docs, atau VS Code?

Fitur AI yang tertanam di aplikasi tetap termasuk AI generatif dan mengikuti ketentuan yang sama.

12. Siapa yang dapat saya hubungi bila ada pertanyaan?

Dosen pengampu untuk tugas tertentu; dosen PA untuk pertanyaan umum; Kaprodi atau GKM untuk masukan terhadap pedoman.

PEDAI-G

Etika Digital AI Generatif — Prodi Bisnis Digital

AI boleh jadi mitra belajar. Kamu tetap pemegang kendali.

SEMBILAN PRINSIP (BAB II)

- 01 Kendali Manusia
- 02 Transparansi
- 03 Verifikasi
- 04 Integritas
- 05 Privasi & Keamanan
- 06 Hak Cipta & Atribusi
- 07 Keadilan & Akses
- 08 Keselarasan Pedagogis
- 09 Akuntabilitas

KATEGORI PENGGUNAAN (BAB III)

A
Umumnya boleh
Ide, tanya konsep, cek bahasa.

B
Boleh + deklarasi
Kerangka, draf awal, kode, visual.

C
Jika diizinkan
Bagian substantif tugas, label AI-3.

D
Dilarang
Mengaku karya AI, data/sumber fiktif, AI saat ujian.

LABEL TUGAS DARI DOSEN (BAB III.5)

- AI-0 Tanpa AI
- AI-1 Terbatas
- AI-2 Deklarasi
- AI-3 Terintegrasi

SEBELUM MENGUMPULKAN TUGAS

Cek label
Boleh pakai AI?

Lindungi data
Tanpa data pribadi.

Verifikasi
Fakta, referensi, kode.

Atribusi
Sumber & lisensi.

Deklarasi
Jujur & spesifik.

CONTOH DEKLARASI RINGKAS

> *"Dalam tugas ini saya menggunakan ChatGPT (diakses 10 September 2026) untuk curah gagasan dan menyusun kerangka awal. Seluruh isi telah saya tulis ulang dan verifikasi, dan saya bertanggung jawab penuh atas isinya."*

✓ Boleh
Minta AI menjelaskan konsep yang belum kamu pahami.

⚠ Hati-hati
AI bisa mengarang referensi & angka. Selalu cek.

✕ Jangan
Tempel data pelanggan, nilai, atau password ke AI.

Ragu? Gunakan pohon keputusan (Lampiran 7) atau tanyakan kepada dosen sebelum mengerjakan.

LAMPIRAN 10

Daftar Referensi

A. ARTIKEL ILMIAH DAN PEDOMAN INTERNASIONAL

Chan, C. K. Y. (2023). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 20*, 38. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International, 61*(2), 228–239. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Digital Education Council. (2024). *Global AI Student Survey 2024*. Digital Education Council.

Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences, 103*, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

McAdoo, T. (2023, 7 April). *How to cite ChatGPT*. APA Style Blog. https://apastyle.apa.org/blog/how-to-cite-chatgpt

Meyer, J. G., Urbanowicz, R. J., Martin, P. C. N., O'Connor, K., Li, R., Peng, P.-C., Bright, T. J., Tatonetti, N., Won, K. J., Gonzalez-Hernandez, G., & Moore, J. H. (2023). ChatGPT and large language models in academia: Opportunities and challenges. *BioData Mining, 16*, 20. https://doi.org/10.1186/s13040-023-00339-9

UNESCO. (2021). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*. UNESCO.

UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. https://doi.org/10.54675/EWZM9535

Yusuf, A., Pervin, N., & Román-González, M. (2024). Generative AI and the future of higher education: A threat to academic integrity or reformation? Evidence from multicultural perspectives. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21*, 21.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KEBIJAKAN NASIONAL

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta*.

Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi*.

Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2024). *Panduan Penggunaan Generative AI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.

C. PEDOMAN AI PERGURUAN TINGGI LAIN (PEMBANDING)

BINUS University. (2025). *Panduan Etika Penggunaan Artificial Intelligence pada Kegiatan Akademik bagi Mahasiswa BINUS University*. https://support.binus.ac.id/en/971-1713468/

Institut Teknologi Bandung, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian. (2026). *Panduan Penggunaan AI di FITB Berdasarkan Pedoman AI ITB 2024*. https://fitb.itb.ac.id/2026/01/28/panduan-penggunaan-ai-di-fitb-berdasarkan-pedoman-ai-itb-2024/

Institut Teknologi Sepuluh Nopember. (2026). *Buku Panduan Penggunaan Generative AI pada Pembelajaran di ITS*. Direktorat Pembelajaran, Inovasi & Pengajaran ITS.

Telkom University, Badan Penjaminan Akademik. (2025). *Pedoman Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran dan Pengajaran*.

Universitas Brawijaya. (2025). *Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 122 Tahun 2025 tentang Kode Etik Penggunaan dan Pemanfaatan Artificial Intelligence*.

Universitas Gadjah Mada, Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik. (2025). *Panduan Etika Akademik: Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial Generatif di Pendidikan Tinggi*. https://dkia.ugm.ac.id/id/panduan-ai-generatif/

Universitas Indonesia. (2025). *Peraturan Rektor Universitas Indonesia Nomor 16 Tahun 2025 tentang Generative AI dalam Penulisan Ilmiah*.

Universitas Islam Indonesia, Direktorat Pengembangan Akademik. (2024). *Panduan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran di Lingkungan Universitas Islam Indonesia*. https://dpa.uii.ac.id/panduan-pemanfaatan-ai/

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Perpustakaan. (2025). *Panduan Pemanfaatan Artificial Intelligence (Generative AI/GenAI) untuk Sivitas Akademika UMS*.

Universitas Padjadjaran. (2025). *Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 8 Tahun 2025 tentang Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif (Generative AI) dalam Kegiatan Pembelajaran*.

PEDAI-G

Pedoman Etika Digital dalam Pemanfaatan AI Generatif

Versi Final · Revisi 01 · 2026

“Cakap memanfaatkan AI, teguh menjaga integritas.”

Acuan resmi bagi mahasiswa dan dosen Program Studi Bisnis Digital dalam memanfaatkan AI generatif secara etis, transparan, dan bertanggung jawab.

Program Studi Bisnis Digital
Fakultas Ekonomi dan Bisnis · Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Medan · fe.unimed.ac.id